

**SKRIPSI**

**DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP  
KARAKTER PADA ANAK KELOMPOK B DI TK  
AISYIYAH CARAWALI III KEC.  
WATANG PULU KAB. SIDRAP**



**Oleh**

**FITRI HANDAYANI AS  
NIM : 18.1800.028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023**

**DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP  
KARAKTER PADA ANAK KELOMPOK B DI TK  
AISYIYAH CARAWALI III KEC.  
WATANG PULU KAB. SIDRAP**



Oleh

**FITRI HANDAYANI AS  
NIM : 18.1800.028**

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)  
pada program Studi Pendidikan Anak Usia Dini  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023**

**DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP KARAKTER  
PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH  
CARAWALI III KEC. WATANG PULU  
KAB. SIDRAP**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)

Program Studi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disusun dan diajukan oleh

**FITRI HANDAYANI AS**  
**NIM : 18.1800.028**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Karakter pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap

Nama Mahasiswa : Fitri Handayani AS

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1800.028

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah  
Nomor : 2318 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.

NIP : 19731116 199803 2 007



Pembimbing Pendamping : Muhammad Ahsan, M.Si

NIP : 19720304 200312 1 004



Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Tarbiyah  
Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP 19830420 200801 2 010



### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Karakter pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap

Nama Mahasiswa : Fitri Handayani AS

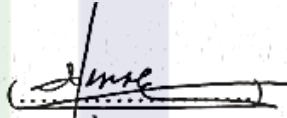

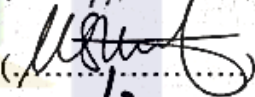

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1800.028

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Tanggal Kelulusan : 17 Januari 2023

Disahkan Oleh Komisi Pengu

Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.	(Ketua)	
Muhammad Ahsan, M.Si	(Sekretaris)	
Dr. Usman M.Ag	(Anggota)	
Novita Ashari S.Psi, M.Pd	(Anggota)	

Mengetahui:

  
Dekan  
Fakultas Tarbiyah  
Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Karakter Pada Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap*” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan sya'faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terimah kasih penulis haturkan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai ayahanda saya Abdullah dan ibunda saya Suryati yang telah memberikan saya kasih sayang yang tiada tara serta doa yang tulus, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam penyeleaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. selaku pembimbing I dan bapak Muhammad Ahsan, M.Si. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh

karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan sua sana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Diniyang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Kepada dosen penguji Bapak Dr. Usman M.Ag dan Ibu Novita Ashari S.Psi, M.Pd
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
6. Segenap staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.
7. Para peserta didik di Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap yang telah bersedia di teliti.
8. Aulia Qisti Arini, Alda, Siti Aisyah, Wanda Mayranda, dan group cerita kita berlima yang telah kebersamai peneliti untuk berjuang bersama dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

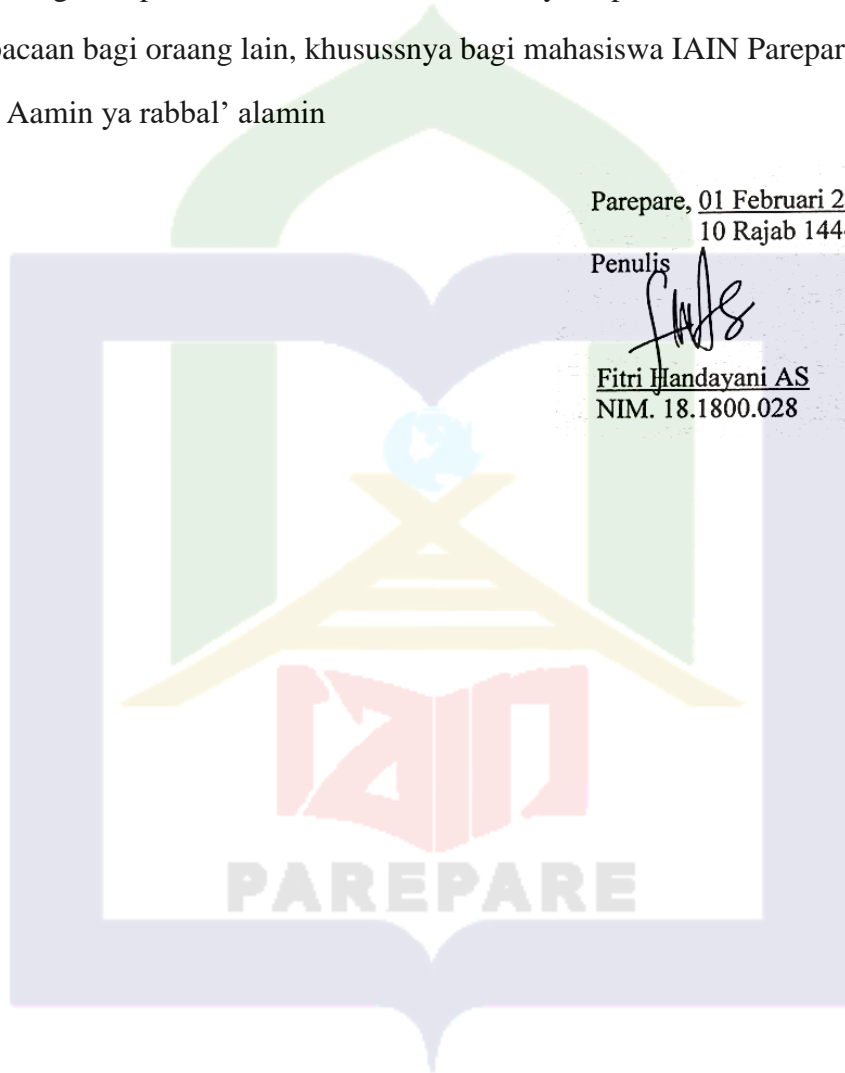
Aamin ya rabbal' alamin

Parepare, 01 Februari 2023  
10 Rajab 1444 H

Penulis



Fitri Handayani AS  
NIM. 18.1800.028





## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

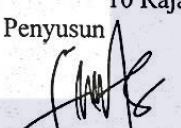
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Fitri Handayani AS  
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1800.028  
Tempat Tanggal Lahir : Cenrana, 28 Desember 2000  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Karakter Pada Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, keculai tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 01 Februari 2023  
10 Rajab 1444 H

Penyusun

  
Fitri Handayani AS  
NIM.18.1800.028

## ABSTRAK

**Fitri Handayani AS.** Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Karakter Pada Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap. (dibimbing oleh Hj. Hamdanah Said dan Muhammad Ahsan)

Penggunaan aplikasi tiktok menjadi salah satu kesukaan anak zaman sekrangan, karakter anak dipengaruhi oleh faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar yang dapat mempengaruhi karakter anak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dampak penggunaan tiktok terhadap karakter anak kelompok B di TK Aisyiyah Caraali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan narasumber yaitu orang tua dan guru Tk Aisyiyah Carawali Iii Kec. Watang Pulu. Pengolahan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi di lakukan di Tk Aisyiyah Carawali Iii Kec. Watang Pulu dan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan tiktok pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap dilakukan hanya pada lingkungan rumah dengan frekuensi sering, penggunaan aplikasi tiktok tersebut dilakukan dengan menggunakan *mobile phone* (HP) dengan jenis tontonan berupa vidio-vidio trending serta artis-artis yang menampilkan berbagai macam konten baik itu pada konten yang bernuansa mendidik maupun konten yang hanya sebatas hiburan belaka. Dampak penggunaan tiktok terhadap karakter anak kelompok B di TK Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap menunjukkan bahwa dampak karakter kejujuran anak tidak berubah secara signifikan setelah menggunakan aplikasi tiktok, dampak kedisiplinan anak menunjukkan kedisiplinan yang kurang baik dimana mereka tidak lagi disiplin waku dan ibadah, karakter toleransi anak menunjukkan karakter yang kurang baik dimana anak kurang menghargai orang lain ketika menggunakan aplikasi tiktok dan karakter kemandirian anak menunjukkan bahwa mereka kurang mandiri dengan tidak ingin diperintah pada pada menggunakan aplikasi tiktok.

**Kata Kunci:** Aplikasi Tiktok, Pembentukan Karakter, Tk Aisyiyah Carawali

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Peneliti Terdahulu.....	8
B. Tinjauan Teoritis.....	10
C. Kerangka Pikir.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Fokus Penelitian.....	30

D. Jenis dan Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisa Data .....	32
G. Uji Keabsahan Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Penggunaan tiktok pada anak kelompok B di TK Aisyah Carawali Kec Watang Pulu .....	40
2. Dampak Penggunaan tiktok terhadap karakter anak kelompok B di TK Aisyah Carawali Kec Watang Pulu .....	50
B. Pembahasan.....	54
1. Penggunaan tiktok pada anak kelompok B di TK Aisyah Carawali Kec Watang Pulu .....	54
2. Dampak Penggunaan tiktok terhadap karakter anak kelompok B di TK Aisyah Carawali Kec Watang Pulu .....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Hasil Observasi Lapangan	40



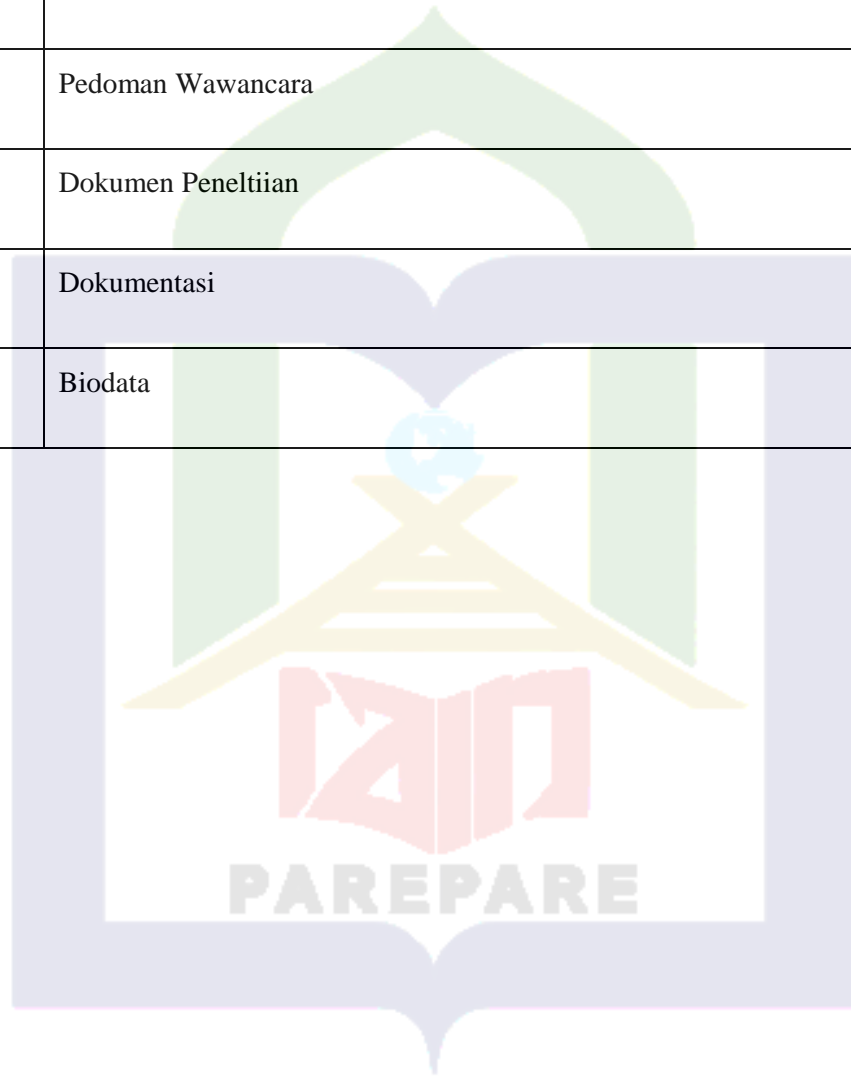
## DAFTAR GAMBAR

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Kerangka Berfikir	27



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran Lampiran	Halaman
1	Transkrip Wawancara	II
3	Pedoman Wawancara	XVI
4	Dokumen Penelitian	XIX
5	Dokumentasi	XXI
6	Biodata	XXII



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)



ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	\`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...يْ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وْ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “1” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm  
 - لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

### A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	=	<i>subḥānahu wata`ālā</i>
saw.	=	<i>Shallallahu `Alaihi wa Sallam`</i>
a.s.	=	<i>alaihis salam</i>
<i>H</i>	=	<i>Hijriah</i>
<i>M</i>	=	<i>Masehi</i>
<i>SM</i>	=	<i>Sebelum Masehi</i>
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat tahun
QS.../...:4	=	QS. al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/...., ayat

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kegiatan membantu manusia agar tergali potensi yang ada pada dirinya sehingga ia mampu menghadapi kehidupan yang akan dihadapinya baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan harus diberikan sejak dini. Ada juga yang menyatakan bahwa pendidikan diberikan mulai sejak lahir bahkan sebelum lahir (prenatal)<sup>1</sup>. Hal ini karena saat manusia dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun sebagai firman Allah didalam Al-Quran surah An-Nahl 16:78 berikut :

وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَارَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ بَطُونَ مِنْ أَخْرَجَكُمْ وَاللَّهُ  
تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ ۝

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”<sup>2</sup>

Usia dini adalah usia yang paling penting dalam membentuk potensi yang dimiliki anak. Potensi jasmani, rohani, maupun akal dan keterampilan akan berkembang menjadi lebih baik ketika dibina sejak dini. Oleh karena itu, orang tua sebagai penanggung jawab pertama dan utama perlu menyadari dan memahami pentingnya pendidikan sejak usia dini ini.

---

<sup>1</sup> Helmawati, “Mengenal dan Memahami PAUD” PT Remaja Rosdakarya, Bandung (2015). Hlm 42

<sup>2</sup> Al-Quran Terjemahan. *Departemen Agama RI*. (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015)



Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun dan 0 – 8 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ini mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini.

Anak usia dini adalah makhluk yang aktif dan penjelajah yang adaptif, selalu berupaya untuk mengontrol lingkungannya. Dan ini dapat dilihat dengan perilaku anak usia dini yang khas dengan tingkah lakunya yang sangat aktif dalam kehidupan sehari-harinya. Anak lebih suka dengan tantangan yang tanpa dia sadari dapat mengeksplorasi dirinya dengan menjelajahi apa yang terjadi disekitar lingkungannya. Dengan gerak yang aktif dan penjelajah yang adaptif maka akan mengembangkan rasa ingin tahu mereka. Masa kanak-kanak merupakan gambaran awal manusia, tempat kebaikan dan sifat buruk kita yang tertentu dengan lambat, namun jelas berkembang dan mewujudkan dirinya.<sup>3</sup>

Semakin berkembangnya zaman, maka teknologi juga semakin berkembang. Mulai dari tayangan televisi, media sosial dan internet. Semua berlomba-lomba untuk menyajikan segala sesuatu yang baru yang diminati oleh berbagai kalangan. Kini, konten video banyak juga tersebar di media sosial di berbagai Negara, termasuk Indonesia. Dapat dikatakan pertumbuhan konten

---

<sup>3</sup> Aida Ayu Fitriana, Elisa Novie Azizah, and Octavian Dwi Tanto, "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini," *JCE (Journal of Childhood Education)* 5, no. 1 (2021) hlm 148.

video sendiri ditunjang dengan kemajuan dari kecepatan internet sehingga dapat diunggah ke internet dengan cepat. Banyak platform maupun aplikasi yang menyediakan dukungan pembuatan video dengan hal menarik pada pengguna *smartphone*.<sup>4</sup>

Salah satu media sosial yang banyak digunakan peserta didik saat ini adalah aplikasi tiktok. Aplikasi tiktok adalah media yang berupa audio visual, media ini sebuah aplikasi yang dapat dilihat juga dapat didengar. Aplikasi tiktok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik tiongkok yang diluncurkan pada september 2016. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak dibawah umur. Oleh karenanya aplikasi tiktok ini juga memiliki manfaat tersendiri bagi kalangan orang tertentu seperti mengasah kreatifitas anak dalam pembuatan vidio pendek. Akan tetapi banyak dampak negatif yang muncul dalam penggunaa aplikasi tiktok bagi kalangan remaja, dan anak. Meskipun sebagian besar dari masyarakat menggunakan aplikasi tiktok ini untuk menghilangkan rasa bosan, ataupun hanya sekedar untuk mencari hiburan.<sup>5</sup>

Dengan aplikasi tiktok membuat kreator video yang menarik, membuat segala jenis kalangan masyarakat mengapreasiasikan diri dan gaya mereka dengan membuat video lucu, video unik, video menarik dan berbagai macam lainnya. Melalui pengamatan penulis, yang paling banyak menggunakan aplikasi

---

<sup>4</sup> Aulia Nugraha, "Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2018, hlm 1.

<sup>5</sup> Lia Valiana, Suriana, and Sarah Fazilla, "Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas Vi Min 1 Aceh Utara," *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2020) hlm76-77.

tiktok dan selalu aktif membuat video adalah para remaja. Mereka mengapresiasi apa yang ada dalam diri mereka melalui video-video yang mereka buat. Ada yang membuat video perorangan, anak-anak dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian relevan terhadap konsep penelitian dilakukan oleh risiko bahwa pengaruh media sosial sangat erat kaitannya terhadap perilaku anak zaman ini, beberapa anak akan terpengaruh oleh beberapa kebiasaan yang mereka lakukan.<sup>7</sup> Disisi lain penelitian menyebutkan bahwa Media sosial juga memberikan manfaat bagi guru yaitu mendapatkan informasi atau referensi dalam proses pembelajaran. Secara garis besar dinyatakan bahwa pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter anak sangat berpengaruh positif baik guru maupun siswa sehingga tercipta karakter yang mencerminkan hidup rukun, bermasyarakat, jujur dan dapat dipercaya.<sup>8</sup> Berdasarkan penjelasan hasil penelitian terdahulu tersebut memberikan bukti bahwa media sosial memberikan pengaruh terhadap karakter peserta didik melalui kebiasaan yang mereka lakukan.

Hasil observasi awal yang dilakukan di TK Aisyah menunjukkan bahwa beberapa peserta didik meniru gerakan dan gaya anak-anak tiktok yang ada di aplikasi tiktok tersebut yang justru gerakan yang mereka lakukan itu tidak cocok

---

<sup>6</sup> pengaruh Kebutuhan Kognisi Et Al., “Dampak Penggunaan Sosial Media Tiktok Terhadap Akhlak Anak Di Desa Pemusiran Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi,” *Industry and Higher Education* 3, no. 1 (2021) Hlm 4.

<sup>7</sup> Rizka, “Sosial media dan pengaruhnya” (Disertasi pada program Pasca Sarjana UPI Bandung)

<sup>8</sup> Syam, “Pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter anak pada mata pelajaran ppkn” (E-Journal Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017)

untuk anak seumuran mereka dan dengan diiringi musik atau lagu yang mereka nyanyikan. Kehadiran aplikasi tiktok ini membuat karakter anak terganggu, yaitu dengan tingkah laku dan sikap yang tidak sesuai dengan pendidikan karakter yang diharapkan.

Seperti yang viral beberapa waktu yang lalu adalah video beberapa anak kembar yang masih berumur 3 tahun yang memperagakan gaya tarian sambil berjoget. Kemudian ada pula remaja dalam rangka memperingati maulid Nabi dengan menampilkan joget Tiktok. Dengan seringnya beredarnya video-video yang nantinya tidak pantas di tonton dan dilihat, sudah pasti sedikit banyaknya merusak moral dan perilaku anak-anak yang mana mereka masih belum dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk.

Hal tersebut pastilah akan memberikan dampak terhadap akhlak anak. Yang paling di takutkan adalah hal negatif yang akan terjadi pada anak yang sudah memiliki gadget di usia dini, anak-anak memiliki sifat yang cenderung meniru atau ikut-ikutan mencoba hal-hal yang dianggap baru. Yang kita khawatirkan adalah ketika anak-anak meniru atau ikut-ikutan dalam hal negatif, karena dalam usia 5-7 tahun anak masih belum dapat memilah dan memilih hal yang baik dan buruk dalam kesehariannya.

Adanya fenomena tersebut menjadi alasan peneliti mengkaji penelitian ini, dikarenakan pendidikan karakter yang semestinya didapatkan oleh anak dengan usia pendidikan TK seharusnya tidak mencerminkan karakter yang mereka lakukan sesuai dengan hasil pengamatan peneliti. Adanya kesenjangan yang nampak pada lokasi peneliti juga menjadi dasar dirumuskannya penelitian ini

Berdasarkan pembahasan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Karakter Pada Kelompok B Di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidenreng Rappang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan tiktok pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap?
2. Bagaimana dampak penggunaan tiktok terhadap karakter anak kelompok B di TK Aisyiyah Caraali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

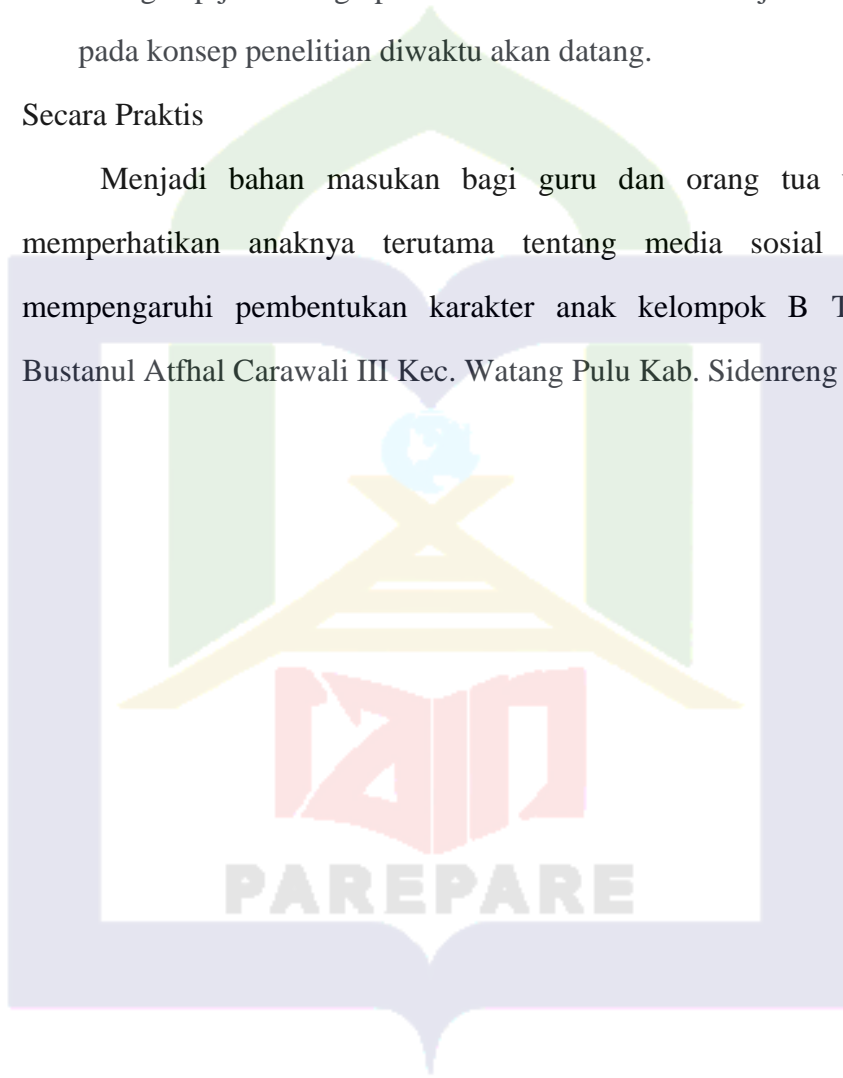
1. Untuk mendeskripsikan penggunaan tiktok pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap.
2. Untuk mendeskripsikan dampak penggunaan tiktok terhadap karakter anak kelompok B di TK Aisyiyah Caraali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh aplikasi tiktok terhadap pembentukan karakter pada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidenreng Rappang.

- b. Diharapkan untuk menerapkan ilmu yang didapat penulis selama menjadi Mahasiswa Insitut Agama Islam Negeri Parepare serta memperkaya wawasan penulis
  - c. Sebagai pijakan bagi peneliti untuk melakukan kajian dan penelitian pada konsep penelitian diwaktu akan datang.
2. Secara Praktis

Menjadi bahan masukan bagi guru dan orang tua untuk selalu memperhatikan anaknya terutama tentang media sosial yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidenreng Rappang.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan pengamatan keputusan yang penulis lakukan, hingga saat ini ada beberapa hasil penelitian yang berkaitan tentang Dampak penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Pembentukan Karakter Pada Anak Kelompok B.

Berdasarkan penelitian oleh Syamsuryani dari Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul "*Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran Di Kelas V SD Inpres Bontokaddopepe Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *Ex Post Facto* peneliti menganalisis data dengan menggunakan rumus kolerasi product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan pengaruh media sosial terhadap pembentuk karakter anak pada mata pelajaran PPKn murid SD Inpres Bontokaddopepe. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis korelasi product moment diperoleh nilai r hitung 0,990 lebih besar dari nilai rtabel dengan N = 24 murid kelas V pada taraf signifikansi 5% sebesar 4,29816. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter anak.<sup>9</sup>

Lia Valiana, dengan jurnal dengan judul "*Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas VI MIN 1 Aceh Utara*".

---

<sup>9</sup> Syamsuryani, "*Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas V SD Inpres Bontokaddopepe Kec. Galesong Utara. Kab. Takalar*" 93, no. I (2017) Hlm 75.

Penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sesuai dengan judul tersebut, maka yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VI MIN 1 Aceh Utara. Adapun yang menjadi instrumen pada penelitian ini adalah Pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tahap pengumpulan data yang peneliti lakukan. Dapat dijelaskan bahwa dampak penggunaan aplikasi tiktok terhadap perkembangan karakter siswa kelas VI MIN 1 Aceh Utara menunjukkan adanya dampak terhadap perkembangan karakter, mengingat penggunaan aplikasi tiktok ini yang sedang populer dan sangat diminati dikalangan pelajar. Sementara itu nilai observasi terhadap dampak perkembangan karakter menunjukkan 75% yang menyatakan bahwa terdapat dampak penggunaan aplikasi tiktok terhadap perilaku siswa. Meskipun banyak diantara mereka yang sebagian suka dan sadar akan aplikasi tersebut memiliki dampak negatif dan juga positifnya, tetapi dominan ke negatifnya.<sup>10</sup>

Pada tinjauan penelitian terdahulu ini, peneliti menyimpulkan beberapa persamaan dan perbedaan terkait dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu, penelitian pertama memiliki aspek kesamaan dari sisi media sosial yang juga dijadikan sebagai variabel penelitian ini, serta karakter anak sedangkan sisi perbedaan yaitu dari jenis penelitian itu sendiri, dimana penelitian terdahulu mengungkap jenis penelitian Ex post facto dan menggunakan variabel pengaruh. Pada penelitian kedua dimana aspek persamaannya dari sisi dampak serta penggunaan aplikasi tiktok dan terkait dengan karakter, sedangkan sisi

---

<sup>10</sup> Valiana, Suriana, and Fazilla, "Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas Vi Min 1 Aceh Utara. Hlm 79.



perbedaannya yaitu dari aspek perkembangan karakter, penelitian ini terbatas pada karakter sedangkan penelitian terdahulu mengkaji terkait dengan pembentukan.

## **B. Kajian Teoritis**

### **1. Konsep Media Sosial**

#### **a. Pengertian Media Sosial**

Menurut Nasrullah media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Dalam media sosial, tiga bentuk yang merujuk pada makna bersosial adalah pengenalan (cognition), komunikasi (communicate) dan kerjasama (cooperation).<sup>11</sup>

Media sosial sering juga disingkat penyebutannya menjadi Medsos atau dalam bahasa Inggris disebut social media. Menurut KBBI, Media sosial merupakan laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial.

McGraw Hill Dictionary, Sosial Media adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Matrik* 16, no. 1 (2014). hlm 1.

<sup>12</sup> Pengaruh Kebutuhan Kognisi et al., "Dampak Penggunaan Sosial Media Tiktok Terhadap Akhlak Anak Di Desa Pemusiran Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi," *Industry and Higher Education* 3, no. 1 (2021) hlm 10.

Secara umum Sosial Media memiliki fungsi untuk pengguna sosial media itu sendiri diantaranya untuk membagikan pesan. Pesan yang dikirimkan dapat berisikan berita, gambar dan juga dalam bentuk video. Jika dahulu Sosial Media di akses melalui computer, namun dengan kemajuan teknologi saat ini Sosial Media juga bisa dibuka melalui handphone atau smartphone. Hal ini seperti akan mempermudah masyarakat untuk bisa menggunakan Sosial Media dimanapun mereka berada.

b. Pengertian Media Sosial Tiktok

*Tiktok* merupakan aplikasi sosial media yang menjadi budaya populer di Indonesia mulai awal tahun 2020 ini. *Tiktok* sendiri dalam pelafalan bahasa China di sebut *Douyin* yang merupakan aplikasi video musik yang pada awalnya digunakan untuk hiburan *lipsync* lagu oleh penggunanya, aplikasi ini dari berasal dari negeri Tiongkok yang diciptakan oleh Zhang Yiming melalui perusahaan *ByteDance* tahun 2016. Pada tahun 2017 aplikasi *Tiktok* mulai masuk ke Indonesia, namun pada saat itu aplikasi ini dianggap “norak” dan ditolak oleh masyarakat Indonesia dan pada puncaknya pada Juli 2018 dilakukan pemblokiran aplikasi *Tiktok* di Indonesia oleh Kementrian Komunikasi dan Informatika.

*Tiktok* juga dikenal dengan aplikasi yang memberikan *special effects* unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya.<sup>24</sup> Aplikasi sosial video pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunanya dapat melakukan performanya dengan bebas dan mendorong kreativitas penggunanya menjadi *content creatore*.

Aplikasi *Tiktok* ini dapat memberikan berbagai informasi yang belum diketahui sebelumnya dan juga dapat menghibur pengguna lainnya, dengan memperlihatkan video-video yang lucu dan unik serta video tersebut dapat diunggah di aplikasi lainnya yang membuat aplikasi *Tiktok* ini dikenal berbagai kalangan. Aplikasi tersebut memiliki banyak konten-konten video yang sangat mudah untuk membuatnya.

*Tiktok* merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya.

Aplikasi *Tiktok* adalah sebuah jaringan sosial dan platform video music Tiongkok yang di luncurkan pada September 2016. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung music, yang sangat digemari oleh banyak orang termasuk orang dewasa dan anak-anak di bawah umur.<sup>13</sup>

*Tiktok* merupakan salah satu aplikasi yang paling populer dan diminati di dunia. *Tiktok* memungkinkan penggunanya membuat video berdurasi 15 detik disertai musik, filter, dan beberapa fitur kreatif lainnya. Aplikasi ini diluncurkan oleh perusahaan asal Tiongkok, China, ByteDance pertama kali meluncurkan aplikasi yang memiliki durasi pendek yang bernama Douyin. Hanya dalam waktu 1 tahun, Douyin memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap hari. Popularitas Douyin yang tinggi membuatnya melakukan perluasan ke luar China dengan nama *Tiktok*. Menurut laporan dari Sensor Tower, aplikasi ini

---

<sup>13</sup> Kognisi et al., “Dampak Penggunaan Sosial Media *Tiktok* Terhadap Akhlak Anak Di Desa Pemusiran Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. hlm 12”

diunduh 700 juta kali sepanjang tahun 2019. Hal ini membuat Tiktok dapat mengungguli sebagian aplikasi yang berada dibawah naungan Facebook Inc. aplikasi ini menempati peringkat ke dua setelah Whatsapp yang memiliki 1,5 miliar pengunduh.<sup>14</sup>

Kini tiktok memiliki pengguna yang bertambah terus disetiap harinya, banyak dari mereka menggunakan aplikasi ini dengan intensitas yang cukup tinggi sebagai ajang untuk mengekspresikan diri agar menjadi terkenal. Hal tersebut membuat pengguna dituntut untuk terbiasa berpikir cepat mencari solusi terbaik untuk terus mengembangkan video kreatif yang akan mereka buat. Sehingga aplikasi ini diharapkan terus memicu pengaruh positif yang dapat mempengaruhi pola pikir dari penggunanya agar menumbuhkan pola pikir yang kreatif lagi untuk terus menciptakan konten video yang fresh khususnya dikalangan generasi Z yang segala sesuatunya berkiblat pada kecangihan teknologi dalam mengakses suatu informasi juga dalam mencari referensi.<sup>15</sup>

Dengan adanya aplikasi tersebut *Smartphone* menjadi studio berjalan, yang mana menghadirkan *special effects* menarik dan mudah digunakan sehingga semua orang bisa menciptakan sebuah video keren. Sangatlah mudah menggunakan aplikasi tersebut untuk membuat video yang mereka inginkan atau mereka suka.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Dwi Putri Robiatul Adawiyah, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang," *Jurnal Komunikasi* 14, no. 2 (2020) hlm 2.

<sup>15</sup> Ariyanti et al., "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Kreativitas Berpikir Generasi Z," *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan* 4, no. 1 (2021) hlm 3.

<sup>16</sup> Bagus Priambodo, "Pengaruh 'Tiktok' Terhadap Kreativitas Remaja Surabaya," *Skripsi*, 2018, hlm 29.

c. Indikator Penggunaan Aplikasi Tiktok

Media sosial memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh media lain. Ada batasan-batasan dan ciri khusus tertentu yang hanya dimiliki oleh media sosial dalam hal penggunaannya dibandingkan dengan media lainnya. Berikut karakteristik dari penggunaan media aplikasi tiktok.

1. Jaringan (*network*), kata jaringan (*network*) bisa dipahami dalam terminologi bidang teknologi seperti ilmu komputer yang berarti infrastruktur yang menghubungkan komputer maupun perangkat keras (*hardware*) lainnya.
2. Informasi (*information*) menjadi entitas yang penting di media sosial. Sebab tidak seperti media- media lainnya di internet, pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya. memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Bahkan, informasi menjadi komoditas dalam masyarakat informasi (*information society*). Informasi diproduksi, dipertukarkan dan dikonsumsi oleh setiap individu.
3. Arsip (*archive*) menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan saja dan melalui perangkat apapun. Setiap informasi yang diunggah di media sosial tidak akan hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan, sampai tahun.
4. Interaksi (*interactivity*), karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Gane & Beer menyatakan bahwa “interaksi merupakan proses yang terjadi diantara pengguna dan perangkat teknologi.” Kehadiran teknologi dan perangkatnya telah menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari- hari, bahkan telah menjadi semacam apa

yang disebut *digital technologies have become integral parts of our everyday lives*.

5. Simulasi sosial (*simulation of society*), ketika berinteraksi dengan pengguna lain melalui antar muka (*interface*) di media sosial, pengguna harus melalui dua kondisi. Pertama, pengguna harus melakukan koneksi untuk berada di ruang siber, yakni melakukan *log in* atau masuk ke media sosial dengan sebelumnya menuliskan nama pengguna (*username*) serta kata kunci (*password*). Kedua, ketika berada di media sosial, pengguna kadang-kadang melibatkan keterbukaan dalam identitas diri sekaligus mengarahkan bagaimana individu tersebut mengidentifikasi atau mengkonstruksi dirinya di dunia virtual.
6. Konten oleh pengguna (*user generated content*), Konten oleh pengguna atau lebih populer disebut dengan *User Generated Content* (UGC). Term ini menunjukkan bahwa di media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun.<sup>17</sup>

#### d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tiktok

Menurut Mulyana, dalam penggunaan Tiktok terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh,

---

<sup>17</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 16.

pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.<sup>18</sup>

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Menurut Ahmadi, perasaan merupakan sensasi fisik sentuhan melalui pengalaman atau persepsi. Perasaan ini salah satu contoh dalam media sosial seperti Tiktok yaitu dalam bentuk status sebagai sarana mengekspresikan diri melalui perasaan. Aplikasi Tiktok dapat memengaruhi perasaan seseorang, dengan fitur-fitur yang disediakan aplikasi Tiktok salah satunya dapat membuat status dengan video sehingga setiap pengguna dapat mengekspresikan dirinya lebih dibandingkan status hanya dengan tulisan. Jadi Ahmadi, perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif.<sup>19</sup>

Menurut W. Wundt dalam Ahmadi perasaan tidak hanya dapat dilihat atau dialami oleh individu sebagai perasaan senang ataupun tidak senang melainkan dapat dilihat dari berbagai dimensi. Jadi menurut W. Wundt penggunaan aplikasi tiktok ini tidak hanya bisa dilihat melalui perasaannya saja melainkan dilihat dari tingkah lakunya juga.

---

<sup>18</sup> Demmy Deriyanto and Fathul Qorib, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tiktok," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik* 7, no. 2 (2018) hlm 80.

<sup>19</sup> Riska Marini, *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Lab. Lampung Tengah*, 2019 hlm 42.

Dalam penggunaan aplikasi tiktok ini cara setiap orang membuatnya berbeda, dengan berbagai situasi perasaan mereka juga yang berbeda-beda. Jika perasaan sedang senang tingkah nya dalam pembuatan aplikasi tiktok juga sesuai dengan perasaannya, begitupun sebaliknya. Karena tingkah laku pada saat mereka menggunakan aplikasi tiktok ini membuktikan sebuah perasaan seorang penggunanya.

Menurut Gerungan mengatakan prasangka merupakan sikap perasaan orang-orang terhadap golongan manusia tertentu, golongan ras atau kebudayaan yang berbeda dengan golongan orang yang berprasangka itu. Jadi menurut Gerungan prasangka juga berpengaruh dalam penggunaan aplikasi tiktok. Karena jika seseorang memiliki prasangka baik ketika menggunakan aplikasi tiktok tersebut maka tidak ada sisi negatif dalam penggunaan aplikasi tiktok ini. Tapi begitupun sebaliknya jika prasangka seseorang sudah tidak baik terhadap penggunaan aplikasi tiktok maka seseorang tersebut juga tidak akan ingin menggunakan aplikasi tiktok tersebut.

Faktor internal dalam persepsi yaitu proses belajar, dimana media sosial seperti Tiktok berperan penting dalam memengaruhi proses belajar seseorang. media sosial memiliki pengaruh terhadap proses belajar seseorang karena media sosial menjadi sebuah kebutuhan manusia terkini dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Jadi dalam media sosial seperti aplikasi Tiktok individu penggunaanya tidak hanya belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru, kemudian belajar cara membuat video yang menarik untuk mendapat view dan like dalam hal kreatifitas,



tetapi juga berpengaruh negatif terhadap proses belajar yang dilakukan penggunaannya misalnya jika ia terlalu menikmati media sosial seperti Tiktok akan bisa timbul rasa malas dan tidak ingat waktu terhadap apa yang mereka kerjakan inilah yang disebut sebagai candu media sosial yang dapat memengaruhi proses belajar seseorang.<sup>20</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Dalam aplikasi Tiktok orang-orang memperoleh informasi dari berbagi video contohnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya. Nasrullah mengatakan informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Jadi informasi adalah sesuatu yang sangat juga berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi TikTok. Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang TikTok mungkin saja mereka tidak mengenal aplikasi Tiktok, bahkan sampai menjadi penggunaannya. Maka dari itu informasi dikatakan media sosial yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jadi dengan informasi juga seseorang bisa terpengaruh pengetahuannya mengenai media sosial seperti Tiktok.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Riska Marini, *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Lab. Lampung Tengah*, 2019 hlm 41.

<sup>21</sup> Deriyanto and Qorib, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tiktok. Hlm 82.

## 2. Konsep Karakter Anak

### a. Pengertian Karakter

Karakter atau watak adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabi'at yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. (KBBI) Sedangkan pengertian karakter dalam Islam lebih akrab disapa dengan akhlak, kepribadian serta watak seseorang yang dapat di lihat dari sikap, cara bicara dan berbuat yang kesemuanya melekat dalam dirinya menjadi sebuah identitas dan karakter sehingga sulit bagi seseorang untuk memanipulasinya<sup>22</sup>

Pendidikan karakter pada usia dini memanglah permulaan yang tepat karena usia ini merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini berlangsung sangat cepat dan akan menjadi penentu bagi sifat-sifat atau karakter anak di masa dewasa.

Pendidikan karakter yang dimulai dari usia dini, diharapkan mampu membentuk para generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang kuat yang mana karakternya tersebut mencerminkan karakter dari bangsa Indonesia itu sendiri. Selain itu penanaman karakter di usia dini merupakan masa persiapan untuk sekolah pada tingkatan selanjutnya maka penanaman karakter baik pada usia dini merupakan hal yang sangat penting dilakukan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Johansyah Johansyah, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM; Kajian Dari Aspek Metodologis," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017) hlm.

<sup>23</sup> La; Hadisi, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini La Hadisi," *Jurnal Al-Ta'did* 8, no. 2 (2015) Hlm 52-53

Pada masa anak-anak, orang tua merupakan figur utama bagi anak untuk mempelajari tentang perilaku, bahasa dan sikap. Karena pada usia anak awal pola berfikir anak adalah pola imitative. Mereka akan menirukan perilaku yang pernah mereka lihat sebelumnya, mengucapkan kata yang pernah mereka dengar sebelumnya dan lain sebagainya. Karenanya pola asuh orang tua sangat menentukan pola perkembangan karakter anak.

Setiap anak memiliki potensi, dan setiap potensi yang dimiliki setiap anak berbeda-beda kualitas dan kuantitasnya. Potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki anak baik fisik maupun mental. Potensi anak ini bersifat dinamis, hal ini berarti bahwa potensi ini dapat diasah dan dikembangkan. Menurut Arkin Ridho bahwa potensi diri anak akan berkembang dengan baik bila ditunjang dengan adanya rasa percaya diri yang baik dalam diri anak.

Rasa percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis individu untuk dapat mengevaluasi keseluruhan dirinya sehingga memberikan keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam melakukan tindakan untuk mencapai keinginannya. Menurut Hakim ada beberapa hal yang mempengaruhi terbentuknya rasa percaya diri pada anak, yaitu 1) dorongan keluarga 2) penerimaan lingkungan 3) riwayat belajar (formal dan non formal).<sup>24</sup>

Menurut Moh. Abdul Aziz Kully, akhlak adalah sifat jiwa yang sudah terlatih sedemikian kuat sehingga memudahkan bagi yang melakukan suatu tindakan tanpa pikir dan direnungkan lagi. Menurut Ibn Maskawaih, akhlak

---

<sup>24</sup> Jazilah Rohmah, "Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian," *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 2, no. 1 (2018) hlm 5.

adalah 'khuluk (akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong (mengajak) untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa pikir dan dipertimbangkan lebih dahulu.

Menurut Marzuki, karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia. Sedangkan menurut Al-Jahiz mengatakan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang selalu mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya, tanpa pertimbangan lama ataupun keinginan. Dalam beberapa kasus, akhlak ini sangat meresap sehingga menjadi dari bagian watak dan karakter seseorang. Namun dalam kasus lain, akhlak ini merupakan perpaduan dari proses latihan dan kemauan seseorang.

Karakter dapat diartikan sebagai cara untuk berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya<sup>25</sup>

Proses pendidikan karakter dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun semua warga masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan karakter perlu dikembangkan pada diri setiap orang. Pendidikan karakter dimanifestasikan ke dalam sebuah proses atau tahapan kegiatan membina makna-makna yang esensial, karena hakikatnya manusia adalah makhluk yang

---

<sup>25</sup> "Volume 29 Nomor 2 Juli-Desember 2018 369" 29 (2018) hlm 3.

memiliki kemampuan untuk mempelajari dan menghayati makna esensial yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan karakter berusaha membina pribadi yang utuh, terampil berbicara, menggunakan lambang dan isyarat yang secara faktual diinformasikan dengan baik, manusia berkreasi dan menghargai estetika ditunjang oleh kehidupan yang kaya dan penuh disiplin.

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena pikiran merupakan pelopor segalanya, di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Menurut Doni Koesoema ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk karakter anak, yaitu pembiasaan tingkah laku sopan, kesadaran terhadap kebersihan, kerapian, dan ketertiban, serta pembiasaan untuk berlaku jujur dan bersikap disiplin. Dari beberapa hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua untuk mempengaruhi karakter anak. Orang tua membantu membentuk karakter anak dengan memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan sesuatu yang baik, toleransi, dan hal yang terkait lainnya.

#### b. Proses Pembentukan Karakter

Karakter seseorang tidak terbentuk begitu saja, tetapi ada berbagai hal yang tentunya dapat mempengaruhi terbentuknya karakter itu sendiri dalam tinjauan ilmu akhlak diungkapkan bahwa segala tindakan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dan lainnya, pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dai dalam diri manusia (insting) dan motivasi yang di

suplai dari luar dirinya seperti milieu/pendidikan dan warotsah/faktor keturunan, berikut penjelasannya.<sup>26</sup>

#### 1. Minat dan kesukaan Pribadi

Minat dan kesukaan individu secara umum mempengaruhi Insting atau naluri yang juga merupakan corak refleksi baik sikap dan juga perbuatan manusia yang dimotivasi oleh potensi kehendak yang digerakkan oleh insting seseorang. Insting sendiri merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, untuk itu insting tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, insting secara fitrah sudah ada dalam diri seseorang tanpa perlu dipelajari lebih dulu. Seperti naluri makan, naluri berjodoh dan sebagainya.<sup>27</sup>

#### 2. Keturunan

Secara langsung ataupun tidak, keturunan dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang, sifat anasasi merupakan pantulan dari orang tuanya. Sifat jasmaniyah maupun rohaniyah seseorang memang dipengaruhi oleh orangtuanya, sehingga sedikit banyak watak, postur tubuh serta perangai seseorang kemudian menjadi karakter dan akan memiliki kesamaan dengan orangtuanya.

#### 3. Kebiasaan Individu

Setiap tindakan seseorang yang dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama akan menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan tersebut yang membuat karakter akan tetanam dengan kuat dalam diri seseorang.

---

<sup>26</sup> E ERNA, "Pengaruh Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Pratama Kids Sukabumi Bandar Lampung," 2021 hlm 51-52.

<sup>27</sup> FUJI ASTUTI, "Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sdit Permata Bunda Iii Bandar Lampung," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019) hlm 31

Perbuatan yang telah menjadi kebiasaan tidak cukup hanya diulang ulang saja melainkan harus di sertai dengan kesukaan dan kecenderungan hati.

#### 4. Faktor Lingkungan

Seseorang sangat erat sekali kaitannya dengan lingkungan, untuk itu karakter akan dipengaruhi dari lingkungan tempat seseorang beraktivitas. Mulai dari lingkungan alam dan lingkungan pergaulan seperti lingkungan sekolah, lingkungan rumah tangga, dan lainnya.

##### c. Karakterik Anak

Anak usia dini dalam beragam usia merupakan pribadi unik yang mampu menarik perhatian orang dewasa. Bahkan tingkah polah mereka mampu membuat para orang tua terhibur karenanya. Dalam kehidupan sehari-hari berbagai tingkat usia anak dapat kita amati. Ada yang baru lahir, ada yang batita (Toodler), ada balita, sampai dengan yang berusia sekolah dasar.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia di bawah tujuh tahun. Di Indonesia kategori anak usia dini adalah anak berusia 0 tahun hingga 6 tahun. Anak usia dini lahir ke dunia dengan membawa segenap potensi (kecerdasan) yang dianugerahkan Tuhan, namun potensi-potensi tersebut tidak akan berkembang dan muncul secara optimal pada diri anak jika tidak distimulasi sejak usia dini.

Sudaryanti mengungkapkan anak usia dini merupakan masa keemasan (golden age) yang hanya terjadi satu kali dalam masa perkembangan kehidupan, sekaligus masa yang kritis bagi kehidupan anak. Penelitian menunjukkan bahwa sejak lahir anak memiliki 1000 milyar sel otak, sel ini harus dirangsang dan didayagunakan agar

terus hidup dan berkembang dan jika tidak dirangsang, sel ini akan mengalami penerunan dan berdampak pada pengikisan segala potensi yang dimiliki anak.

Anak usia dini memiliki sikap spontan, baik dalam melakukan aktivitas maupun saat berinteraksi dengan orang lain. Anak tidak bisa membedakan apakah perilaku yang ditunjukkan dapat diterima oleh orang lain atau tidak dapat diterima, jika orang dewasa (seperti: orang tua, guru) tidak menyampaikan atau memberitahukan kepada anak secara langsung tentang perilaku-perilaku yang diharapkan masyarakat, memberikan contoh kepada anak tentang sikap-sikap yang baik, dan membiasakan anak untuk bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari di manapun anak berada. Namun yang menjadi bahan pertimbangan dalam pembentukan sikap anak agar menjadi individu yang bersikap baik adalah anak usia dini belum mengetahui banyak hal tentang bagaimana harus berperilaku yang dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu peran pendidikan dibutuhkan untuk membantu penanaman karakter pada anak sejak usia dini melalui pendidikan karakter.

Nuraeni menjelaskan nilai-nilai karakter pada anak usia dini, yaitu:

#### 1) Kejujuran

Kejujuran adalah salah satu karakter yang harus dimiliki oleh individu, karena kejujuran akan mempengaruhi hubungannya dengan individu lain. Semakin jujur seseorang, maka akan semakin disenangi oleh orang lain dan lingkungannya. Namun sebaliknya, lingkungan tidak akan menyukai orang yang bersikap tidak jujur dan suka berbuat curang. Sikap jujur perlu ditanamkan pada anak sejak dini, melalui ucapan dan tindakan yang dicontohkan oleh orang dewasa, baik guru maupun orang tua, yang dilaksanakan secara terus-menerus.



Hasil penanaman sikap kejujuran tidak nampak dalam waktu singkat, namun membutuhkan proses yang cukup panjang sehingga dapat menghasilkan anak berwatak jujur. Oleh karena itu pendidikan karakter harus dilakukan sejak usia dini, sehingga ketika dewasa, anak menjadi generasi yang berkarakter.

## 2) Kedisiplinan

Disiplin merupakan salah satu perilaku yang penting dan harus dimiliki oleh seseorang apabila menginginkan kehidupan yang baik. Sikap disiplin akan membantu seseorang untuk mengatur segala hal yang akan dilakukan dalam hidupnya. Segala sesuatu telah direncanakan dan dilaksanakan tepat pada waktunya, sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dan mematuhi aturan. Sikap disiplin yang dimiliki oleh seseorang tidak terbentuk secara langsung. Setiap individu membutuhkan proses agar menjadi pribadi yang disiplin. Kedisiplinan dapat dibina pada anak sejak usia dini. Pembinaan sikap disiplin tidak dapat dilakukan hanya sekali atau sementara saja. Pembinaan sikap disiplin harus dilaksanakan secara terus-menerus sejak usia dini. Kedisiplinan dapat ditanamkan pada anak melalui pelaksanaan aturan-aturan sederhana, perilaku guru yang selalu on time, maupun tindakan lainnya yang menunjukkan bahwa guru tidak mengulur-ulur suatu aktivitas

## 3) Toleransi

Toleransi adalah sikap peduli kepada orang lain, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengembangkan diri, dan bentuk-bentuk kepedulian lainnya yang berhubungan dengan kemanusiaan. Sikap toleransi akan tumbuh jika anak tumbuh di lingkungan yang menanamkan toleransi kepada masyarakatnya.

Oleh karena itu, anak juga membutuhkan model atau contoh yang akan ditiru agar dapat mengembangkan sikap toleransi.

#### 4) Kemandirian

Kemandirian merupakan sikap yang sangat diperlukan oleh individu. Kemandirian dapat membantu seseorang untuk mengembangkan diri atas inisiatif sendiri. Sikap mandiri yang dimiliki seseorang dapat mengurangi ketergantungan terhadap orang lain. Sikap mandiri pada individu harus ditanamkan sejak usia dini melalui berbagai aktivitas anak, baik saat berada di rumah maupun di lembaga pendidikan anak usia dini.<sup>28</sup>

Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak anak masih kecil dan melalui proses yang disesuaikan dalam tahapan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter anak dibutuhkan kesabaran dan ketekunan para pendidiknya yang harus didukung dengan keseimbangan antara pendidikan orang tua di rumah dengan pendidikan di sekolah.

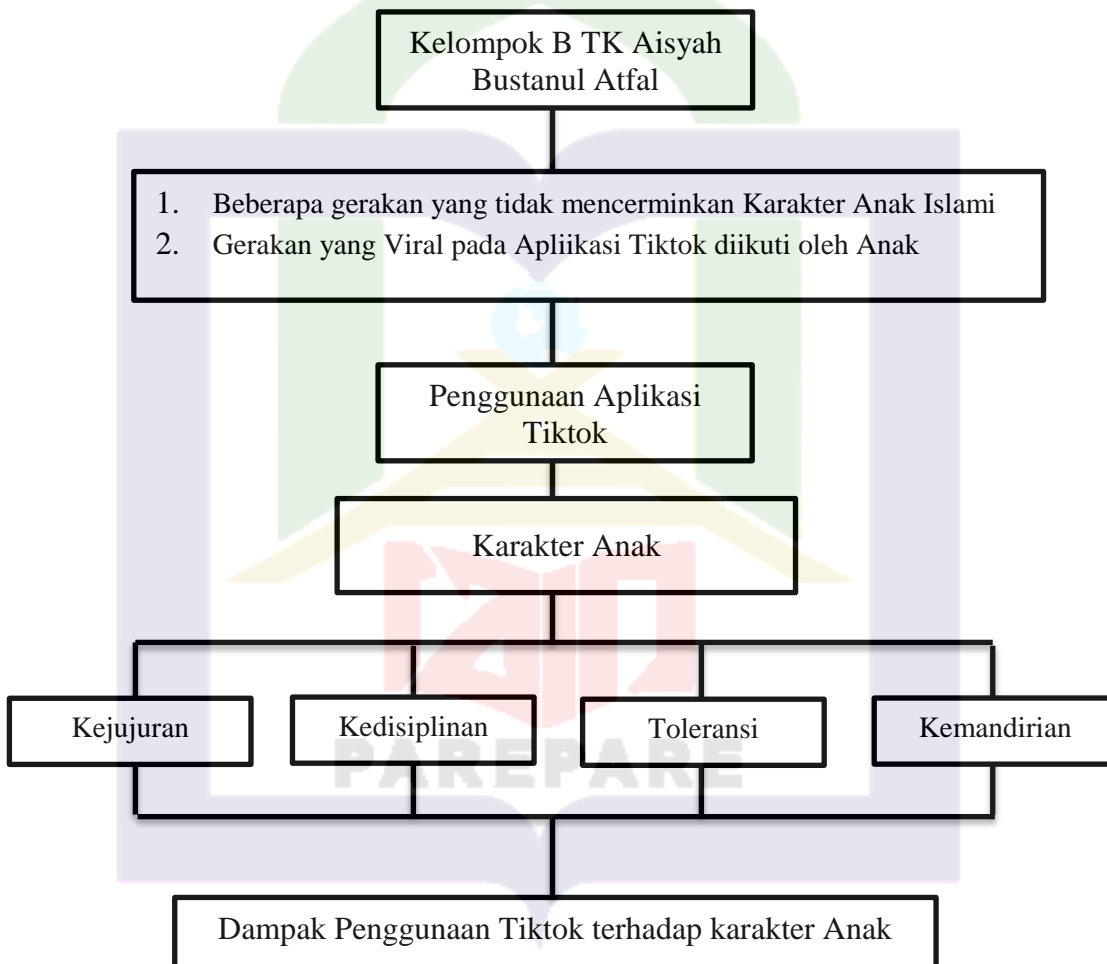
---

<sup>28</sup> Nuraeni. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. (Jurnal Paedagogy Volume 1 Nomor 2 Edisi Oktober 2014)

### C. Kerangka Fikir

Pada bagian ini digambarkan kerangka langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

Untuk memudahkan atau memberikan gambaran pada pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan kerangka pemikiran yang digambarkan bagan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Skema Kerangka Fikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu data yang terkumpul berbentuk deskripsi, gambar bukan angka yang kemudian dianalisis menjadi suatu sumber pengetahuan baru yang berkaitan dengan judul penelitian. Penelitian kualitatif memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena untuk dilakukan akumulasi.<sup>29</sup>

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian ini langsung dilakukan di Lokasi Penelitian.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Carawali III, Dusun Cenrana, Kec. Watang Pulu Kab. Sidenreng Rappang

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian di laksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan Mei sampai dengan Juni.

---

<sup>29</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), h.3.

### C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Karakter Pada Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Carawali Iii Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap, sehingga penelitian ini merujuk pada hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada peserta didik.

Fokus peneltiian merujuk pada:

1. Aplikasi tiktok merupakan salah satu aplikasi media social yang digunakan oleh seluruh kalangan. Aplikasi yang menghubungkan beberapa orang melalui media social.
2. Karakter peserta didik ialah prilaku dantindakan yang ditunjukkan selama menggunakan aplikasi tiktok dalam penelitian ini.

### D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut berasal dari responden atau informan, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya.<sup>30</sup>

Selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus

---

<sup>30</sup>Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), h.16.

penelitian, sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan observasi lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original sedangkan, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data, kemudian dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.<sup>31</sup> Data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara anak, orang tua dan guru.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari, studi kepustakaan, dokumentasi, buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini.

## **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.

Observasi merupakan pengamatan dimana peneliti mengamati langsung

---

<sup>31</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.42.

terhadap gejala-gejala obyek yang diselidiki baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang diadakan. Observasi perlu dilakukan untuk mendeskripsikan segala bentuk kejadian atau aktivitas anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Carawali Iii Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dengan informan yang dianggap perlu untuk diambil keterangannya mengenai masalah yang akan dibahas, wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari informasi yang lebih mendalam terkait penelitian.<sup>32</sup> Dalam Penelitian ini yang menjadi informan adalah Anak, orang tua dan guru di Tk Aisyiyah Carawali Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap. Prosedur proses wawancara akan dilakukan dengan dukungan media rekaman agar dapat mempermudah pengolahan dan proses data analisis dilapangan.

c. Dokumentasi

Langkah ketiga dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.160.

dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.<sup>33</sup> Dokumentasi yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu dokumentasi berupa data jumlah anak (absensi), hasil evaluasi harian anak dan beberapa dokumen lainnya yang merujuk pada kualitas anak di Kelompok B Tk Aisyiyah Carawali Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap.

## 2. Teknik Pengolahan Data

### a. Transkrip Data

Teknik pengolahan data bagian pertama ialah membuat Transkrip dari seluruh hasil pengamatan dan wawancara mendalam ataupun Fgd. Transkrip yang merupakan uraian dalam bentuk tulisan yang rinci dan lengkap mengenai apa yang dilihat dan didengar baik secara langsung maupun dari hasil rekaman. Khusus untuk wawancara mendalam dan transkrip harus dibuat dengan menggunakan bahasa sesuai hasil wawancara. Pada penelitian ini, tahapan transkrip data dicantumkan dalam lampiran penelitian.

### b. Coding Data

Teknik selanjutnya ialah pemberian code dalam tahapan wawancara data kualitatif untuk mengidentifikasi, menandai, dan mengelompokkan data yang mirip dengan tujuan mengidentifikasi tema dan membuat data lebih mudah dikelola. Label-label tersebut akan membantu kita dalam mengidentifikasi konten dan tema dan hasil kajian yang disampaikan oleh narasumber.

---

<sup>33</sup>Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h.130.

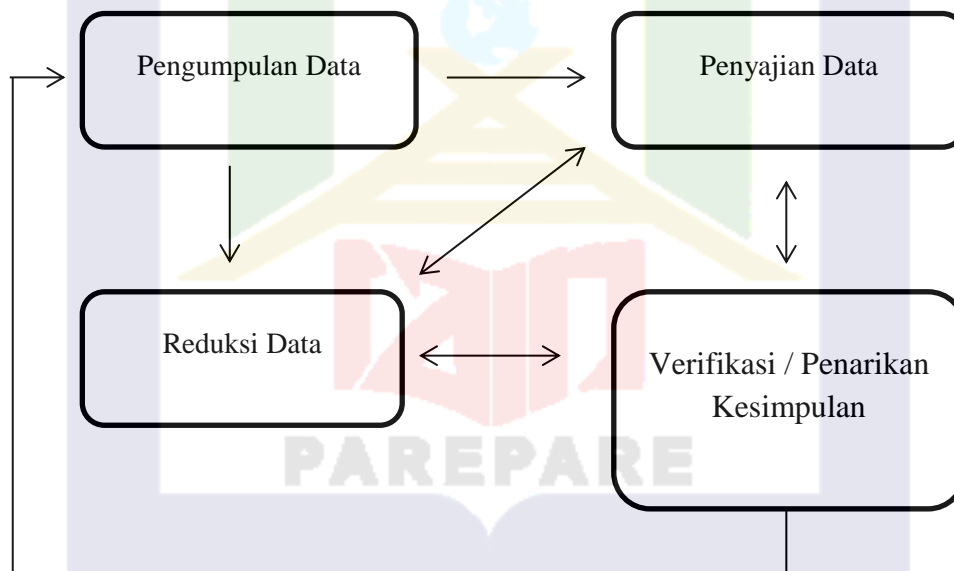


### c. Pengelompokan Data

Teknik pengelompokan data merupakan teknik dimana hasil wawancara yang dilakukan dikelompokkan berdasarkan tema dan tujuan dari deskripsi yang di sampiakan, pada dasaenya pengelompokan data dilakukan untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Model teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>



*Gambar Penelitian Kualitatif Miles dan Huberman*

<sup>34</sup>Milles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), h.16.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana. Pada penelitian ini, proses reduksi yaitu peneliti akan melakukan pemilihan serta penyederhanaan hasil wawancara yang dilakukan terkait dengan dampak penggunaan aplikasi tiktok terhadap karakter anak.

## 2. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan

dan pengambilan tindakan. Keduanya meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Pada tahapan penyajian data, peneliti melakukan penyajian terkait dengan informasi yang telah didapatkan pada tahapan reduksi sebelumnya, informasi yang ditemukan akan disusun sesuai dengan kategori data yang dibutuhkan untuk kemudian menarik suatu kesimpulan terkait dengan dampak penggunaan aplikasi tiktok terhadap karakter anak.

### 3. Penarikan Simpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Pada penelitian ini nantinya, data yang telah di sajikan pada bagian sebelumnya akan disimpulkan

berdasarkan rujukan kajian terkait dengan dampak penggunaan aplikasi tiktok terhadap karakter anak.

## G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Adapun uji keabsahan data yang dimaksud yaitu Kredibilitas (*credibility*), Keteralihan (*transferability*), Ketergantungan (*dependability*), Kepastian (*confirmability*). Dari teori yang ada maka peneliti mencari keabsahan data dengan cara.<sup>35</sup>

### 1. Kredibilitas (*Credibility*)

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data, perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat menjadi hasil yang dipertanggungjawabkan berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti

---

<sup>35</sup>Salim Syahrums, 'Metodologi Penelitian Kualitatif' (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), h.144.

akan melakukan pengamatan secara langsung kepada peserta didik merujuk pada karakter mereka dan juga penggunaan aplikasi tiktoknya. Pengamatan yang akan dilakukan secara spesifik untuk mengecek kebenaran hasil data yang dibutuhkan tentang dampak penggunaan aplikasi tiktok terhadap karakter anak.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat hasil yang pada akhirnya hasil tersebut yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian peneliti akan melakukan beberapa tahapan yaitu mengidentifikasi keabsahan dari sisi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu pengambilan data pada anak kelompok B di TK Aisyah Carawali.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Tahap pengecekan keabsahan data yang kedua melalui tahapan dibawah, maka peneliti akan melakukan beberapa hal yaitu:

- a) Melaporkan hasil penelitian secermat mungkin dan semaksimal yang menggambarkan konteks latar penelitian.
- b) Mengumpulkan data dari lapangan dengan melihat kenyataan yang ada.
- c) Mengumpulkan data dari sumber lain yang mendukung peneliti.

### 3. Ketergantungan (*Dependability*)

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

### 4. Kepastian (*Confirmability*)

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Maka peneliti akan melakukan kepastian hasil uji secara objektif terkait dengan dampak penggunaan tiktok pada karakter anak. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap yang berlokasi di Jln. A. Pina kecamatan watang pulu, sekolah ini merupakan salah satu Taman Kanak Kanak yang menjadi rujukan pendidikan dasar di wilayah carawali, TK ini merupakan TK dengan status sekolah swasta dan merupakan sekolah yang berada di RW/RT 1 di wilayah kecamatan watang pulu.

Sekolah ini berdiri sejak tahun 2015 dengan luas tanah 2500 m<sup>2</sup>, TK Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap dikepalai oleh Bapak Jufriani dengan beberapa fasilitas pendukung diantaranya yaitu ruang kelas, kepala sekolah dan ruag bermain anak secara umum.

Penelitian ini merujuk pada rumusan masalah yang mengidentifikasi penggunaan tiktok pada anak dan dampaknya pada karakter mereka. Penelitian ini dilakukan di Bulan oktober dan berakhir di bulan november, penelitian ini merujuk pada jenis penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa narasumber.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti merupakan pengamatan atas aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran serta melakukan pengamatan selama berada di lokasi rumah. Penggunaan sosial media dalam kehidupan sehari hari anak dan dampak dari penggunaan tersebut kepada karakter anak. Berikut hasil penelitian di jelaskan berdasarkan rumusan masalah penelitian setelah melalui olah data pada tahapan pengumpulan data.

1. Penggunaan tiktok pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap

Berdasarkan rumusan masalah pertama pada penelitian ini, penggunaan tiktok menjadi fokus penelitian ini, beberapa pertanyaan yang merujuk pada indikator penggunaan aplikasi tiktok pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap.

Berdasarkan beberapa hasil pengamatan yang dilakukan baik di lokasi pembelajaran maupun di rumah anak, peneliti menemukan bahwa penggunaan media sosial tiktok frekuensinya sangat sering. Berikut dideskripsikan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Lapangan

<b>Aktivitas Peserta didik</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Aktivitas Lingkungan Sekolah	Peserta didik menggunakan Hp hanya saat pada waktu istirahat, secara pengamatan bahwa mereka tidak menggunakan HP secara frekuensi berlebihan, guru dan pendidik tidak membiarkan peserta didik untuk menggunakan HP di lingkungan sekolah.
Aktivitas Lingkungan Rumah	Beberapa peserta didik menggunakan HP setibanya dirumah, bahkan beberapa anak telah diberikan HP sejak mereka meninggalkan sekolah oleh orang tuanya,



	<p>penggunaan hp di lingkungan rumah tergolong frekuensi sering, dan bahkan beberapa anak harus menggunakan hp setibanya mereka di rumah masing masing.</p> <p>Hasil pengamatan lainnya dilakukan dengan melakukan percakapan sederhana bersama dengan orang tua anak dimana beberapa orang tua hanya sebatas memberikan peringatan kepada anaknya untuk tidak membuka beberapa website yang tidak layak mereka nonton namun beberapa orang tua tidak melakukan pengawasan terhadap aplikasi dan web yang dibuka oleh anak mereka</p> <p>Pengamatan di lakukan secara inten dilakukan di rumah peserta didik karena frekuensi penggunaan HP di lingkungan rumah tergolong sangat aktif.</p> <p>Beberapa anak membuka beberapa aplikasi diantaranya yaitu Instagram, tiktok dan youtube secara bergantian , aplikasi tersebut</p>
--	--

	<p>kemudian di nonton secara terus menerus hingga membuka beberapa video dan beberapa clip yang memunculkan video video trending dan viral saat ini.</p> <p>Hasil pengamatan yang merujuk pada indikator penelitian ini yaitu konten yang dinonton yaitu beberapa video viral yang sejak saat ini sering muncul di beberapa akun media sosial.</p> <p>Secara pengamatan peneliti yaitu beberapa video disimpan untuk sesuatu yang dinilai akan digunakan di masa yang akan datang oleh anak, beberapa video itu diantaranya video video konten yang bertemakan artis favorit dan beberapa konten yang memunculkan idola mereka.</p>
<p>Aktivitas Lainnya</p>	<p>Hasil pengamatan yang merujuk pada aktivitas lainnya yaitu pada saat anak melakukan aktivitas lainnya di luar rumah, beberapa anak tetap membawa hp mereka.</p>

*Sumber : Hasil pengamatan 2022*

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan yaitu berkaitan dengan adanya tiga aktivitas yang sering dilakukan dalamn keseharian anak, yaitu aktivitas di lingkungan sekolah, aktivitas di lingkungan rumah dan aktivitas di lingkungan lainnya diluar rumah dan sekolah.

Beberapa hasil observasi yang didapatkankemudian di sesuaikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada anak dan orang tua anak yang secara langsung dilakukan oleh peneliti, pertanyaan pertama diajukan dengan pertanyaan seputar wawasan orang tua anak terkait dengan aplikasi Tiktok, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

“Saya cukup tau, karena memang kebetulan saya juga kadang menonton beberapa video di tiktok tentang trending trending”<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka senada dengan informan lainnya yang menyebutkan bahwa:

“Tiktok itu aplikasi yang sering digunakan dan membawa dampak buruk pastinya sama perkembangannya anak, perkembangan tumbuh anak terkadang tidak sesuai dengan umurnya, banyak itu anak anak yang tidak lagi memperhatikan sosialnya mereka”<sup>37</sup>

Pertanyaan seputar dengan tiktok yang kemudian menjadi salah satu alasan konsep peneltian ini, beberapa orang tua secara sadar dan mengetahui dampak yang diakibatkan oleh aplikasi tiktok secara umum.

---

<sup>36</sup> Nur Andini, wanita, *Orang Tua* , Wawancara langsung, Kamis, 23 Oktober 2022

<sup>37</sup> Nurisma, wanita, *Orang Tua* , Wawancara langsung, Kamis, 3 November 2022

Pertanyaan selanjutnya yaitu berkaitan dengan penggunaan tiktok baik itu di rumah maupun lingkungan di luar rumah anak, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan yaitu:

“Kalau bagi saya, anak yang menggunakan aplikasi tiktok itu cukup sering, karena memang aplikasi ini dominan digunakan sama anak, kalau secara keseharian itu memang anak menggunakan hp sangat sering”<sup>38</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa anak secara intens menggunakan hp dan membuka aplikasi tiktok secara intens atau dapat dikategorikan sering, karena anak memang menggunakan Hp dan membuka berbagai aplikasi baik itu yang berbentuk game maupun aplikasi sosial media lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa anak menggunakan banyak aplikasi secara bersamaan khususnya media sosial saat mereka memegang hp mereka masing masing, pengawasan yang dilakukan oleh para orang tua tidak dapat menjamin aplikasi aplikasi apa saja yang mereka buka sebagai konsumsi pribadi mereka.

Pertanyaan selanjutnya yaitu berkaitan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh anak selama menggunakan Hp baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah, sebagaimana dijelaskan bahwa:

“Anak anak itu hanya menggunakan Hp kalau mereka sedang di rumah dan sering juga tidak di berikan Hp kalau lagi sibuk dengan pekerjaan yang disurukan, saya memang membatasi anak untuk menggunakan Hp terlalu sering”<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Nur Aini, wanita, *Orang Tua* , Wawancara langsung, Kamis, 3 November 2022

<sup>39</sup> Nur Aini, wanita, *Orang Tua* , Wawancara langsung, Kamis, 3 November 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka hal tersebut juga senada dengan informan lainnya yang menyebutkan bahwa:

“Penggunaan Hp bagi anak saya tidak terlalu sering tapi juga biasa diberikan kalau lagi sibuk, anak biasanya diberikan Hp untuk belajar seeperti kalau belajar secara online waktu covid-19, tapi sekarang sudah tidak lagi, kebanyakan memang waktunya menggunakan Hp tapi kadang juga tidak tapi untuk frekuensinya itu cukup sering”<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa frekuensi penggunaan Hp secara umum yaitu sangat sering, dengan penggunaan Hp yang sering tentunya frekuensi penggunaan aplikasi sosial media juga dinilai sangat sering, mayoritas anak menggunakan Hp untuk kebutuhan sosial media mereka.

Pertanyaan selanjutnya seputar kebiasaan anak dalam menonton video tiktok secara khusus. Berikut hasil wawancara:

“Anak sering kali menonton berbagai video didalam sosial media mereka, seperti youtube, instagram dan aplikasi tiktok juga kadang kadang”<sup>41</sup>

Hal senada juga dijelaskan oleh anak sebagai narasumber tambahan bahwa:

“ Saya sering membuka aplikasi sosial media saja seperti instagram sama tiktok sama Whatsapp, kalau youtube juga sering tapi banyak mengambil kouta, jadi instagram sama tiktok yang sering”<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Nurisma, wanita, *Orang Tua* , Wawancara langsung, Kamis, 3 November 2022

<sup>41</sup> Nur Andini, wanita, *Orang Tua* , Wawancara langsung, Kamis, 23 Oktober 2022

<sup>42</sup> Fitri, wanita, *Anak Kelompok B TK Aisyah*, wawancara, kamis 3 November 2022

Berdasarkan penjelasan tersebut, pertanyaan sederhana diajukan kepada seluruh anak di Kelompok B Di Tk Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap bahwa dominan diantara mereka menonton aplikasi sosial media instagram dan tiktok yang dimana hampir seluruh anak mengenal beberapa artis idola mereka melalui tiktok dan instagram.

Jika merujuk pada seluruh hasil wawancara singkat yang dilakukan bahwa mayoritas anak menggunakan media sosial tiktok dan instagram sebagai media sosial utama mereka disisi lain video video yang mereka konsumsi juga berasal dari akun akaun tiktok mereka, beberapa diantara anak bahkan memproduksi video mereka dengan bantuan aplikasi tiktok dan instagram tersebut.

Jika merujuk pada beberapa pertanyaan seputar kebiasaan menonton vidio tiktok telah diidentifikasi oleh peneliti, kemudian peneliti juga menyinggung beberapa hal terkait dengan peran dan tanggung jawab yang dilakukan oleh orang tua dalam hal pengawasan dan bimbingan kepada para anak mereka secara khusus.

Salah satu orang tua berpendapat bahwa:

“Bagi saya pribadi, anak yang menggunakan Hp perlu untuk di lakukan pengawasan tapi juga hal yang dilakukan itu tidak serta merta bisa dilakukan, karena anak menggunakan Hp secara pribadi dan susah untuk diawasi, hanya sebatas nasehat saja itu sudah cukup menurut saya, banyak anak yang kalau di batasi secara berlebihan mereka bahkan tidak ingin untuk diatasi secara berlebihan”<sup>43</sup>

Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dinilai belum maksimal, karena berdasarkan pantauan peneliti, penggunaan Hp yang dilakukan oleh anak baik itu pada saat lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah, orang tua hanya

---

<sup>43</sup>Nurisma, wanita, *Orang Tua* , Wawancara langsung, Kamis, 3 November 2022

sebatas memberikan Hp dan tidak memberikan ultimatum kepada anaknya untuk membatasi diri dalam mengkonsumsi tontonan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa orang tua anak di Kelompok B Di Tk Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap kurang melakukan pengawasan kepada anaknya, namun beberapa orang tua masih peduli walaupun tidak melakukan aksi apa apa terkait dengan pencegahan dan pengawasan secara intens kepada anaknya terkait dengan konten konten yang mereka gunakan.

Penggunaan Hp yang dilakukan oleh anak menjadi salah satu hal yang perlu untuk mendapatkan pengawasan ketat oleh guru dan orang tua, namun yang terjadi ialah, guru dan orang tua tidak berperan secara aktif dalam mengawasi penggunaan Hp anak di Kelompok B Di Tk Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap.

Pengawasan yang efektif tentunya dapat mencegah anak dari tontonana video dan konten yang berlebihan dan yang tidak sesuai dengan apa yang seharusnya dikonsumsi oleh anak di Kelompok B Di Tk Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap. Tontonan yang baik ialah tontonan yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam hal pembelajaran dan wawasan mereka.

Secara fakta di lapangan bahwa beberapa anak mengkonsumsi tontonan yang seharusnya tidak dilakukan secara berlebihan oleh mereka, beberapa tontonan yang dikonsumsi oleh anak yaitu tontonan video konten dewasa yang tidak layak mereka konsumsi, tontonana secara deskripsi yaitu tontonan yang menunjukkan adanya musik dan aktor yang melakukan goyangan seperti halnya goyangan yang selalu menjadi trending dalam aplikasi tiktok, tontonan yang

dikonsumsi anak secara pengamatan peneliti yaitu tontonan yang tidak layak dikonsumsi untuk anak yang berusia kelompok B Tk Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikaitkan dengan penjelasan orang tua sebagai berikut:

“Tontonan yang dikonsumsi oleh anak itu kadang video video yang tidak sopan dan tidak layak untuk mereka tonton, karena seperti goyangan dan beberapa konten terkini yang sepertinya jauh dari edukasi”<sup>44</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dikaitkan bahwa konsumsi konten yang dilihat oleh anak perlu diawasi oleh guru dan orang tua secara umum. Pengawasan yang perlu dilakukan yaitu pengawasan terhadap konten konten yang tidak layak mereka konsumsi, beberapa aplikasi dapat diatur untuk tidak menampilkan konten konten yang dapat dikategorikan konten dewasa.

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan perilaku orang tua yang membiarkan anaknya menonton Tiktok juga menjadi bahasan dari hasil penelitian ini, jika merujuk pada hasil pengamatan yang dilakukan dengan kaitannya pada aktivitas tontonan anak. Anak secara umum tidak mendapatkan pengawasan tontonan dari para orang tua mereka.

“Untuk pengawasan secara langsung itu saya lakukan tapi tidak selalu saya awasi, hanya sebatas arahan saja untuk tidak menonton video video yang berbentuk kekerasan dan berbentuk pornografi. Jadi memang saya berikan waktu durasi lamanya anak saya untuk mengkonsumsi sosial media, karena memang juga terkadang saya larang untuk membuka aplikasi aplikasi yang tidak baik”<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Nurisma, wanita, *Orang Tua* , Wawancara langsung, Kamis, 3 November 2022

<sup>45</sup> Nur Andini, wanita, *Orang Tua* , Wawancara langsung, Kamis, 23 Oktober 2022



Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, orang tua juga memberikan pengawasan namun hanya sebatas pengawasan secara lisan, teguran yang dilakukan tidak berdampak besar terhadap kesadaran anak untuk menghindari tontonan yang tidak layak mereka konsumsi.

Berkaitan dengan pengawasan yang dilakukan oleh guru dan orang tua, anak seharusnya diberikan edukasi terkait dengan konten-konten yang boleh dan tidak boleh anak konsumsi, hal tersebut dapat memberikan batasan kepada anak secara internal, agar kemudian mereka secara mandiri memahami batasan dirinya tanpa adanya pengawasan secara intensif oleh orang tua dan guru.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan izin penggunaan aplikasi tiktok secara khusus tidak dilakukan oleh orang tua, orang tua anak tidak melakukan batasan kepada anak untuk menggunakan aplikasi tertentu saja saat mereka menggunakan Hp dalam keseharian mereka.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian di atas maka peneliti menyimpulkan beberapa hal diantaranya yaitu, penggunaan media sosial secara intensif dilakukan oleh anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap, penggunaan aplikasi tiktok yang dilakukan tersebut dilakukan dominan di lingkungan rumah dan frekuensi penggunaan Hp di lingkungan sekolah tidak dilakukan, penggunaan Hp dilakukan oleh anak secara intensif, seluruh hasil pengamatan menggambarkan bahwa konten yang dikonsumsi tidak layak untuk dinonton oleh anak dengan usia Kelompok B Di Tk Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap.

Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh guru dan orang tua membuat anak secara bebas mengkonsumsi konten-konten yang mereka sukai,

konten konten yang dikonsumsi yang tidak layak membuat karakter anak dapat terpengaruhi.

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan indikator penelitian yaitu merujuk pada penggunaan aplikasi tiktok dimana hasil kajiannya yaitu

## 2. Dampak penggunaan tiktok terhadap karakter anak kelompok B di TK Aisyiyah Caraali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap

Pada penelitian ini rumusan masalah kedua dilakukan untuk melihat dampak yang didapatkan dari penggunaan tiktok terhadap karakter anak di Kelompok B di TK Aisyiyah Caraali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap.

Dampak yang diamati merujuk pada beberapa indikator diantara yaitu karakter kejujuran, kedisiplinan, toleransi dan kemandirian. Beberapa pertanyaan diajukan untuk melihat dampak yang ditimbulkan dari aktivitas menonton tiktok yang digunakan oleh anak di TK Aisyiyah Caraali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap.

Jika merujuk pada hasil penelitian pertama yang membahas terkait dengan penggunaan aplikasi tiktok dalam kesehariannya, dimana frekuensi tontonan tiktok membuat mereka terkadang lupa dengan waktu dan tidak lagi bersosial dengan teman teman sebayanya sehingga menimbulkan beberapa dampak secara sosial maupun non sosial.

Pertanyaan yang berkaitan dengan seberapa sering anak anak menggunakan HP untuk menonton Video Tiktok, telah dijawab pada rumusan masalah pertama namun pada hasil wawancara dijelaskan bahwa:

“Anak anak kadang kalau sudah memegang Hp mereka itu lupa waktu kadang juga lebih asyik dengan Hp mereka dibandingkan dengan bermain

bersama teman temannya, dampak dari kedisiplinana itu sangat kelihatan”<sup>46</sup>

Berkaitan dengan frekuensi penggunaan Hp dan tontonan aplikasi Tiitkok membuat para anak lupa akan waktu sehingga memberikan dampak negatif bagi mereka, manajemen waktu anak terganggu sehingga tidak ada lagi waktu yang digunakan untuk berkumpul bersama dengan teman temanya dan bahkan mereka tidak lagi mempunyai waktu untuk berkumpul dan bercengkrama bersama dengan keluarganya secara intens.

Jika merujuk pada pertanyaan kedua yang berkaitan dengan konten konten yang dinonton oleh para anak di TK Aisyiyah Caraali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap, beberapa konten diantaranya yaitu artis, dance, serta beberapa video random yang mereka konsumsi tanpa adanya filter/saringan dari aplikasi tiktok tersebut.

“Anak anak seringkali menonton video video di tiktok dan juga beberapa lainnya di instagram”<sup>47</sup>

Berkaitan dengan hasil wawancara tersebut maka dapat dikaitkan bahwa anak sering kali menonton video video yang terdapat dalam tiktok. Secara umum bahwa algoritma dalam aplikasi tiktok tidak dappat di setting secara umum, namun apa saja yang kemudian disukai oleh anak akan selalu bertemakan video video tersebut. Sehingga tidak ada pengawasan dari aplikasi tiktok serta pengawasan langsung dari guru dan orang tuanya.

---

<sup>46</sup> Nur Aini, wanita, *Orang Tua* , Wawancara langsung, Kamis, 3 November 2022

<sup>47</sup> Nurisma, wanita, *Orang Tua* , Wawancara langsung, Kamis, 3 November 2022

Pertanyaan yang mendasar yang dapat dijelaskan yaitu berkaitan dengan dampak yang dihasilkan dari tontonan aplikasi tiktok. Dampak yang dihasilkan yaitu dampak buruk yang diakui oleh para orang tua selama wawancara dilakukan.

“Selama ini memang sangat berdampak buruk dengan karakter anak karena anak kurang bersosial dengan teman temannya, mereka juga kadang kumpul tapi kumpulnya menonton video video di Hp masing masing, jadi memang Hp dan aplikasi tiktok ini membuat mereka kurang bersosial”<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, senada dengan apa yang disampaikan oleh salah satu narasumber lainnya bahwa:

“Kalau dampak negatifnya itu sangat banyak, anak jadi lupa waktu dan tidak lagi bersosial dengan teman temannya, sekarnag tidak lagi bermain dengan teman temannya jadi memang sangat kurang aktivitas bermain anak sekarang, mereka lebih senang dengan bermain Hp”<sup>49</sup>

Hasil wawancara tersebut kemudian bertolak belakang dengan salah satu anak yang secara aktif di berikan aturan oleh orang tua mereka dalam hal penggunaan Hp.

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan video tiktok memberikan dampak pada perilaku anak, secara umum dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwa anak secara intens menonton berbagai aplikasi yang tidak hanya sebatas aplikasi tiktok, namun juga berbagai aplikasi sosial media lainnya, seperti media instagram dan media media youtube. Tontonan yang mereka saksikan berdampak pada karakter anak, hal tersebut dikarenakan beberapa anak mulai mengikuti beberapa gerakan yang iconthokan dari aplikasi tiktok tersebut.

---

<sup>48</sup> Nur Andini, wanita, *Orang Tua* , Wawancara langsung, Kamis, 23 Oktober 2022

<sup>49</sup> Nur Andini, wanita, *Orang Tua* , Wawancara langsung, Kamis, 23 Oktober 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, beberapa anak mampu menyebutkan jenis jenis video yang mereka nonton di aplikasi tiktok, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

“Video yang saya tonton itu kaya artis artis yang muncul juga kadang video lucu sama lainnya banyak lagi”<sup>50</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa anak menonton beberapa video artis yang di tampilkan dalam aplikasi tiktok tersebut, namun perlu digaris bawahi bahwa tontonana yang dimaksud ialah beberapa gerakana bergoyang yang dapat secara umum kita temukan di aplikasi tiktok tersebut. Goyangan yang sekiranya tidak layak untuk di tonton oleh beberapa anak.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikaitkan dengan beberapa pendapat yang dikatakan oleh narasumber lainnya bahwa penggunaan aplikasi tiktok yang merujuk pada beberapa video video yang tidal layak untuk dikonsumsi oleh anak seumuran mereka, anak di TK Aisyiyah Caraali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap harusnya mendapat tontonan yang layak untuk mereka saksikan setidaknya memberikan edukasi yang cukup kepada mereka sendiri, beberapa anak tentunya dibutuhkan oleh orang tuanya agar mereka menyaksikan beberapa tontonan yang layak untuk mereka konsumsi.

Tontonan yang mereka saksikan tentunya sangat berpengaruh pada aktivitas keseharian mereka, disisi lain bahwa karakter yang terbangun secara tidak langsung akan juga sangat mempengaruhi anak kedepannya, semakin sering anak untuk mengkonsumsi tontonana yang mereka lihat maka tentunya juga akan

---

<sup>50</sup> Intan, wanita, Anak Kelombok B TK Aisyiyah Caraali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap, Wawancara langsung, Kamis, 23 Oktober 2022

memberikan dampak yang buruk nantinya, baik itu dari aspek kesehatan mata mereka maupun dari aspek karakter mereka.

Pertanyaan lainnya yang berkaitan dengan konten video tiktok memberikan dampak positif pada perkembangan anak, perkembangan positif juga ada namun kebanyakan dampak negatif yang terlihat sejauh penelitian ini dilakukan.

“Salah satu dampak positif yang sejauh ini saya lihat dari penggunaan Hp anak seperti anak lebih meningkat gaya motorik mereka, mereka juga kadang bernyanyi dan bicara lebih aktif dari sebelumnya”<sup>51</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dikaitkan bahwa, penggunaan Hp secara frekuensi sering oleh anak memberikan dampak yang cukup baik untuk melatih gaya motorik anak, beberapa anak secara aktif berbicara lebih aktif dari pada hanya sebatas menonton, disisi lainnya juga anak menunjukkan adanya peningkatan dalam hal bernyanyi, hasil pengamatan yang dilakukan yaitu anak terkadang berbicara dan merespon vidio yang dinontonya secara spontan.

## **B. Pembahasan**

1. Penggunaan tiktok pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap

Hasil penelitian yang dilakukan pada bagian sebelumnya yaitu terkait dengan penggunaan tiktok pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap. Penggunaan aplikasi tiktok di TK Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap dapat dikategorikan pada kategori

---

<sup>51</sup> Nur Andini, wanita, *Orang Tua* , Wawancara langsung, Kamis, 23 Oktober 2022

frekuensi sering. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Hp menjadi salah satu kebiasaan yang telah menjadi kewajiban bagi anak selama menggunakan Hp tersebut. Penggunaan Hp selama pengamatan dilakukan yaitu pada lingkungan rumah dan lingkungan diluar rumah, penggunaan Hp dan menggunakan aplikasi tiktok tidak dilakukan dilingkungan sekolah.

Penggunaan aplikasi tiktok tidak hanya sebatas aplikasi tersebut, namun anak menggunakan berbagai aplikasi yang secara umum dikategorikan sebagai sosial media aktif, anak sebagai siswa dalam lingkungan pendidikan formal dikaitkan dengan penggunaan Hp sebagai keseharian anak. Hal tersebut tentunya memberikan asumsi bahwa pendidikan dalam hal ini guru dan pendidik mampu memberikan edukasi yang baik kepada para anak untuk menghindari adanya penggunaan Hp secara frekuensi sering.

Penggunaan Hp secara berlebihan tentunya memberikan berbagai peluang dampak bagi anak sendiri. Hal tersebut juga berpengaruh pada setiap aspek kehidupan anak. Pada masa anak-anak, orang tua merupakan figur utama bagi anak untuk mempelajari tentang perilaku, bahasa dan sikap. Karena pada usia anak awal pola berfikir anak adalah pola imitative. Mereka akan menirukan perilaku yang pernah mereka lihat sebelumnya, mengucapkan kata yang pernah mereka dengar sebelumnya dan lain sebagainya. Karenanya pola asuh orang tua sangat menentukan pola perkembangan karakter anak.

Setiap anak memiliki potensi, dan setiap potensi yang dimiliki setiap anak berbeda-beda kualitas dan kuantitasnya. Potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki anak baik fisik maupun mental. Potensi anak ini bersifat dinamis, hal ini berarti bahwa potensi ini dapat diasah dan dikembangkan.

Menurut Arkin Ridho bahwa potensi diri anak akan berkembang dengan baik bila ditunjang dengan adanya rasa percaya diri yang baik dalam diri anak.

Penggunaan Hp dalam hal perkembangan kemampuan anak tentunya sangat berpengaruh. Karakter anak yang dibentuk tentunya sangat berpengaruh pada seluruh aspek dalam aktivitas keseharian anak. Karakter dapat diartikan sebagai cara untuk berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Berdasarkan seluruh penjelasan dari hasil penelitian ini bahwa, penggunaan Hp pada anak di TK Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap tergolong pada kategori frekuensi sering, penggunaan hp dilakukan hanya sebatas sosial media diantaranya yaitu penggunaan sosial media tiktok, intagram dan youtube. Penggunaan Hp hanya sebatas dilingkungan rumah.

## 2. Dampak penggunaan tiktok terhadap karakter anak kelompok B di TK Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka kemudian peneliti mengaikkan rumusan masalah pertama dan kedua, setelah pembahasan terkait dengan penggunaan Hp dalam pemanfaatannya sosial media yang dijadikan sebagai dasar penelitian ini yaitu dimana, dampak penggunaan tiktok terhadap karakter anak kelompok B di TK Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap.

Dampak dalam penggunaan tiktok terhadap karakter anak kelompok B di TK Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap perlu untuk diperhatikan sebagai sebuah perkembangan yang penting bagi anak. Pendidikan karakter perlu



dikembangkan pada diri setiap anak. Pendidikan karakter dimanifestasikan ke dalam sebuah proses atau tahapan kegiatan membina makna-makna yang esensial, karena hakikatnya manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan untuk mempelajari dan menghayati makna esensial yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan karakter berusaha membina pribadi yang utuh, terampil berbicara, menggunakan lambang dan isyarat yang secara faktual diinformasikan dengan baik, manusia berkreasi dan menghargai estetika ditunjang oleh kehidupan yang kaya dan penuh disiplin.

Jika merujuk pada hasil penelitian ini bahwa penggunaan aplikasi tiktok memberikan peluang dampak dari sisi positif dan dari sisi negatifnya, dari aspek positifnya bahwa perkembangan karakter dan kemampuan anak terlihat dimana anak dapat menyanyikan beberapa lagu yang kemudian dapat merespon setiap video yang mereka nonton sehingga memberikan dampak positif bagi kemampuan individu anak.

Penelitian ini menemukan bahwa karakter kejujuran yang merupakan karakter awal anak dimana menunjukkan karakter jujur yang baik sebagai salah satu karakter yang harus dimiliki oleh individu, karena kejujuran akan mempengaruhi hubungannya dengan individu lain. Semakin jujur seseorang, maka akan semakin disenangi oleh orang lain dan lingkungannya. Namun sebaliknya kejujuran tidak tercermin secara khusus selama proses penelitian dilakukan. Dampak dari karakter kejujuran menunjukkan dampak yang tidak terlalu menonjol, kejujuran yang ditunjukkan oleh anak masih sangat dapat diterima sebagai dampak dari penggunaan aplikasi tiktok tersebut.

Karakter selanjutnya yaitu disiplin yang merupakan salah satu perilaku yang penting dan harus dimiliki oleh seseorang apabila menginginkan kehidupan yang baik. Sikap disiplin akan membantu anak untuk mengatur segala hal yang akan dilakukan dalam hidupnya. Segala sesuatu telah direncanakan dan dilaksanakan tepat pada waktunya, sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dan mematuhi aturan. Sikap disiplin yang dimiliki oleh anak tidak terbentuk secara langsung. Setiap individu membutuhkan proses agar menjadi pribadi yang disiplin. Kedisiplinan dapat dibina pada anak sejak usia dini.

Pembinaan sikap disiplin tidak dapat dilakukan hanya sekali atau sementara saja. Pembinaan sikap disiplin harus dilaksanakan secara terus-menerus sejak usia dini. Kedisiplinan dapat ditanamkan pada anak melalui pelaksanaan aturan-aturan sederhana, perilaku guru yang selalu on time, maupun tindakan lainnya yang menunjukkan bahwa guru tidak mengulur-ulur suatu aktivitas.

Dampak dari penggunaan aplikasi tiktok sangat menunjukkan dampak kepada anak, kedisiplinana dalam hal waktu dan ibdaha mereka, penggunaan aplikasi tiktok seakan akan menghabiskan waktu mereka yang awalnya tidak berfokus pada hp mereka, setelah mengenal aplikasi tiktok kedisiplinana mereka berubah tanpa mengenal waktu.

Karakter selanjutnya yaitu sikap peduli kepada orang lain, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengembangkan diri, dan bentuk-bentuk kepedulian lainnya yang berhubungan dengan kemanusiaan. Sikap toleransi akan tumbuh jika anak tumbuh di lingkungan yang menanamkan toleransi kepada masyarakatnya. Oleh karena itu, anak juga membutuhkan model atau contoh yang akan ditiru agar dapat mengembangkan sikap toleransi. Dampak yang ditunjukkan

yaitu toleransi anak tidak lagi optimal, mereka tidak melakukan sosial kepada orang lain. Yang awalnya mereka bersosial dengan baik dan dengan adanya tiktok mereka secara individual melakukan aktivitas.

Sedangkan karakter terakhir yaitu kemandirian, dimana karakter kemandirian ini harus ditanamkan sejak anak masih kecil dan melalui proses yang disesuaikan dalam tahapan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter anak dibutuhkan kesabaran dan ketekunan para pendidik yang harus didukung dengan keseimbangan antara pendidikan orang tua di rumah dengan pendidikan di sekolah.

Hasil penanaman sikap kejujuran tidak nampak dalam waktu singkat, namun membutuhkan proses yang cukup panjang sehingga dapat menghasilkan anak berwatak jujur. Oleh karena itu pendidikan karakter harus dilakukan sejak usia dini, sehingga ketika dewasa, anak menjadi generasi yang berkarakter

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan sebelumnya bahwa pembentukan karakter adalah pikiran, karena pikiran merupakan pelopor segalanya, di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Menurut Doni Koesoema ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk karakter anak, yaitu pembiasaan tingkah laku sopan, kesadaran terhadap kebersihan, kerapian, dan ketertiban, serta pembiasaan untuk berlaku jujur dan bersikap disiplin. Pemikiran yang ditimbulkan dari hasil tontonan anak pada dasarnya mempengaruhi tumbuh kembang karakter anak secara langsung.

Secara umum bahwa peneliti mengaitkan teori peneltiaan ini dengan hasil peneltiaan yang berkaitan dengan karakter anak yang tidak terbentuk begitu saja, tetapi ada berbagai hal yang tentunya dapat mempengaruhi terbentuknya karakter itu sendiri dalam tinjauan ilmu akhlak diungkapkan bahwa segala tindakan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dan lainnya, pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri anak (insting) dan motivasi yang di suplai dari luar dirinya seperti milieu/pendidikan dan warotsah/faktor keturunan, berikut penjelasannya.<sup>52</sup>

Seperti halnya minat dan kesukaan individu secara umum mempengaruhi Insting atau naluri yang juga merupakan corak refleksi baik sikap dan juga perbuatan manusia yang dimotivasi oleh potensi kehendak yang digerakkan oleh insting seseorang. Insting sendiri merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, untuk itu insting tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, insting secara fitrah sudah ada dalam diri seseorang tanpa perlu dipelajari lebih dulu. Seperti naluri makan, naluri berjodoh dan sebagainya.

Secara langsung ataupun tidak, keturunan dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang, sifat anasasi merupakan pantulan dari orang tuanya. Sifat jasmaniyah maupun rohaniyah seseorang memang dipengaruhi oleh orangtuanya, sehingga sedikit banyak watak, postur tubuh serta perangai seseorang kemudian menjadi karakter dan akan memiliki kesamaan dengan orangtuanya.

Setiap tindakan seseorang yang dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama akan menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan tersebut yang membuat karakter

---

<sup>52</sup> E ERNA, "Pengaruh Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Pratama Kids Sukabumi Bandar Lampung," 2021 hlm 51-52.

akan tetanam dengan kuat dalam diri seseorang. Perbuatan yang telah menjadi kebiasaan tidak cukup hanya diulang ulang saja melainkan harus di sertai dengan kesukaan dan kecenderungan hati.

Seseorang sangat erat sekali kaitannya dengan lingkungan, untuk itu karakter akan dipengaruhi dari lingkungan tempat seseorang beraktivitas. Mulai dari lingkungan alam dan lingkungan pergaulan seperti lingkungan sekolah, lingkungan rumah tangga, dan lainnya

Keterkaitannya dengan hasil penelitian ini dimana tontonan tiktok yang dilakukan oleh anak tentunya memberikan dampak pada karakternya masing-masing seseorang tidak terbentuk begitu saja, tetapi ada berbagai hal yang tentunya dapat mempengaruhi terbentuknya karakter itu sendiri dalam tinjauan ilmu akhlak diungkapkan bahwa segala tindakan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dan lainnya, pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dai dalam diri manusia (insting) dan motivasi yang di suplai dari luar dirinya seperti halnya aplikasi tiktok yang sering digunakan oleh anak di TK Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh hasil penelitian yang berkaitan dengan Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Pembentukan Karakter Pada Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap, maka berikut kesimpulan penelitian:

1. Penggunaan tiktok pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap dilakukan hanya pada lingkungan rumah dengan frekuensi sering, penggunaan aplikasi tiktok tersebut dilakukan dengan menggunakan *mobile phone* (HP) dengan jenis tontonan berupa vidio-vidio trending serta artis-artis yang menampilkan berbagai macam konten baik itu pada konten yang bernuansa mendidik maupun konten yang hanya sebatas hiburan belaka.
2. Dampak penggunaan tiktok terhadap karakter anak kelompok B di TK Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap menunjukkan bahwa dampak karakter kejujuran anak tidak berubah secara signifikan setelah menggunakan aplikasi tiktok, dampak kedisiplinan anak menunjukkan kedisiplinan yang kurang baik dimana mereka tidak lagi disiplin waktu dan ibadah, karakter toleransi anak menunjukkan karakter yang kurang baik dimana anak kurang menghargai orang lain ketika menggunakan aplikasi tiktok dan karakter kemandirian anak menunjukkan bahwa mereka kurang mandiri dengan tidak ingin diperintah pada menggunakan aplikasi tiktok.

## B. Saran

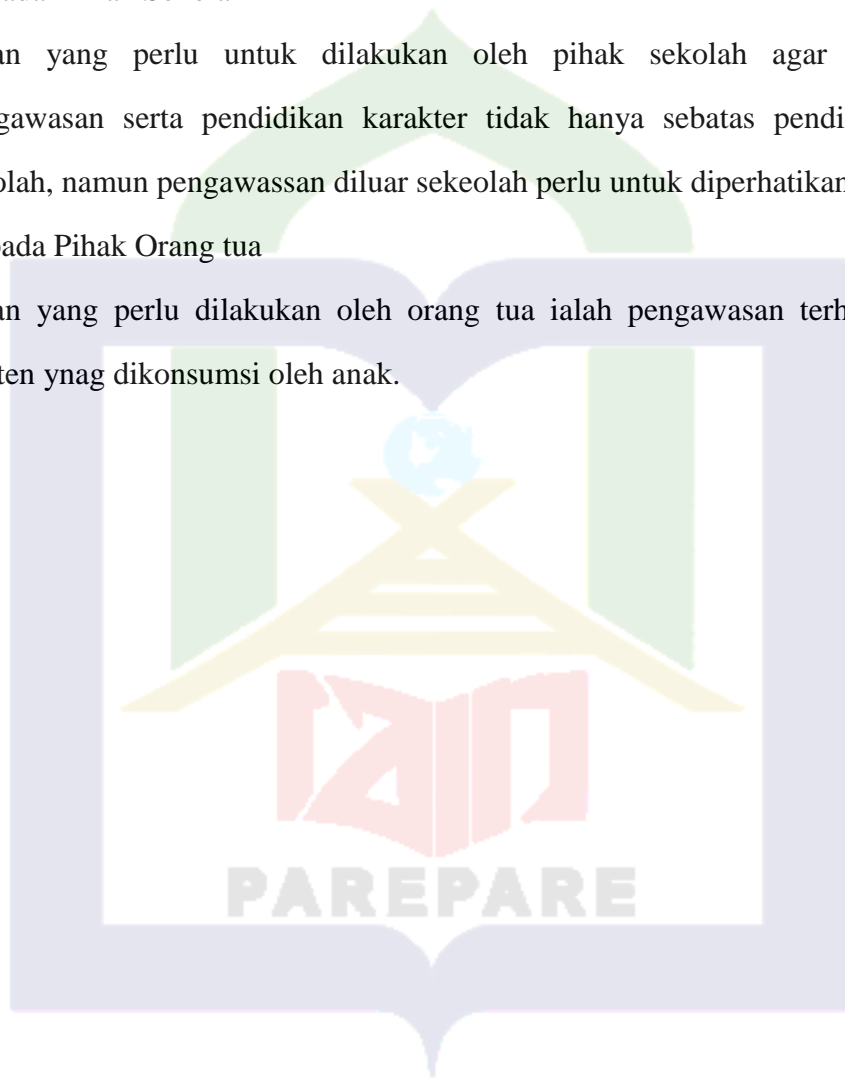
Berdasarkan kesimpulan diatas, maka beberapa saran kemudian di sampaikan oleh peneliti kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

### 1. Kepada Pihak Sekolah

Saran yang perlu untuk dilakukan oleh pihak sekolah agar memberikan pengawasan serta pendidikan karakter tidak hanya sebatas pendidikan dalam sekolah, namun pengawassan diluar sekeolah perlu untuk diperhatikan.

### 2. Kepada Pihak Orang tua

Saran yang perlu dilakukan oleh orang tua ialah pengawasan terhadap konten konten ynag dikonsumsi oleh anak.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Quran dan Terjemahan.*

Abdullah, Prof. Ma'ruf. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo, 2015.

Adawiyah, Dwi Putri Robiatul. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang." *Jurnal Komunikasi* 14, no. 2 (2020).

Apriani, Siska. "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadits Di Mts Pancasila Kota Bengkulu." *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, no. April (2019).

Ariyanti, Farhad Ghafouri Kesbi, Ali Rafiei Tari, Gunaria Siagian, Siti Jamilatun, Fernando G. Barroso, María José Sánchez-Muros, et al. "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Kreativitas Berpikir Generasi Z." *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan* 4, no. 1 (2021).

ASTUTI, FUJI. "Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sdit Permata Bunda Iii Bandar Lampung." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

Bermain, Aktivitas. "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain." *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif* 0, no. 2 (2014).

Deriyanto, Demmy, and Fathul Qorib. "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tiktok." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik* 7, no. 2 (2018): 77–83.

Dewi, Erni Ratna. "Hubungan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Anak." *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 3, no. 1 (2020).

ERNA, E. "Pengaruh Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Pratama Kids Sukabumi Bandar Lampung," 2021.

Fitriana, Aida Ayu, Elisa Novie Azizah, and Octavian Dwi Tanto. "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini." *JCE (Journal of Childhood Education)* 5, no. 1 (2021).

Hadisi, La; "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini La Hadisi." *Jurnal Al-Ta'did* 8, no. 2 (2015).

Istiani, Nurul, and Athoillah Islamy. "Fikih Media Sosial Di Indonesia." *Asy Syar'Iyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam* 5, no. 2 (2020).



- Johansyah, Johansyah. "Pendidikan Karakter Dalam Islam; Kajian Dari Aspek Metodologis." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017).
- Kognisi, Pengaruh Kebutuhan, Preferensi Risiko, D A N Jenis, Fanny Bidori, Lita Indahsari dan Ida Puspitowati, I Gede Bayu Wijaya, Umi Alifah, et al. "Dampak Penggunaan Sosial Media Tiktok Terhadap Akhlak Anak Di Desa Pemusiran Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi." *Industry and Higher Education* 3, no. 1 (2021).
- Mansur. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam." *Interdisciplinary Journal of Communication* 2, no. 1 (2009): 99–122.
- Marini, Riska. *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Lab. Lampung Tengah*, 2019.
- Nugraha, Aulia. "Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2018," 2018, 1–87.
- Nurdin, Ismail, and Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*, 2019.
- Priambodo, Bagus. "Pengaruh 'Tiktok' Terhadap Kreativitas Remaja Surabaya." *Skripsi*, 2018, 74.
- Setiadi, Ahmad. "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Matrik* 16, no. 1 (2014).
- Syamsuryani. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas V SD Inpres Bontokaddopepe Kec. Galesong Utara. Kab. Takalar" 93, no. I (2017).
- Valiana, Lia, Suriana, and Sarah Fazilla. "Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas Vi Min 1 Aceh Utara." *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2020).
- "Volume 29 Nomor 2 Juli-Desember 2018 369" 29 (2018).
- Widya, Suci. "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Al- Islam Di Sma Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus." *Pendidikan Agama Islam*, 2020, Hlm 13-14.



**LAMPIRAN**

**PAREPARE**

**Lampiran 01 : Format Transkrip Wawancara**

Narasumber	: Narasumber Utama
Nama	: Nur Andini
Umur	: 32 tahun
Jenis Kelamin	: Wanita
Waktu Wawancara	: 23 Oktober 2022

PELAKU	URAIAN WAWANCARA	FAKTUAL	TEMA
Peneliti	Maaf sebelumnya Bu, saya mahasiswa IAIN Parepare mau wawancara tentang penggunaan aplikasi tiktok terhadap pembentukan karakter pada Anak	Sapaan	Pembuka Percakapan
Narasumber	Ow iye		
<b>PERTANYAAN TERBUKA</b>			
Peneliti	<i>Pertanyaan pertama adalah Bagaimana pendapat Anda tentang Aplikasi Tiktok ?</i>	Aplikasi Tiktok menjadi salah satu aplikasi yang memberikan dampak buruk bagi perkembangan anak	Penggunaan Aplikasi Tiktok
Narasumber	Tiktok itu aplikasi yang sering digunakan dan membawa dampak buruk pastinya sama perkembangannya anak, perkembangan tumbuh anak terkadang tidak sesuai dengan umurnya, banyak itu anak anak yang tidak lagi memperhatikan sosialnya mereka		

Peneliti	<i>Selanjutnya adalah Bagaimana pendapat anda terkait dengan karakter anak?</i>	Karakter seseorang ditunjukkan dari perilaku mereka	Karakter anak
Narasumber	Karakter anak itu kaya perilaku yang di anak miliki		
Peneliti	<i>Apakah karakter anak secara langsung berkaitan dengan kebiasaan yang mereka lakukan?</i>	Karakter seseorang dipengaruhi oleh kebiasaan yang dilakukan	Karakter anak
Narasumber	<i>Iya pastinya</i>		
Peneliti	<i>Apakah anak sering menggunakan HP dan menonton vidio Tiktok?</i>	Anak secara frekuensi sering menggunakan HP	Penggunaan Aplikasi Tiktok
Narasumber	Iyaa cumum sering tapi kuran tau untuk vidio tiktok		
Peneliti	<i>Bagaimana pendapat anda tentang Kebiasaan menonton vidio pada aplikasi Tiktok?</i>	Anak Menggunakan HP setiap hari	Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok
Narasumber	Menurut saya anak itu sangat sering menggunakan HP dalam sehari hari		
Peneliti	<i>Apakah anda setuju pada perilaku orang tua yang membiarkan anaknya</i>	Orang tua boleh membiarkan anak menggunakan HP	Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok

	<i>menonton Tiktok?</i>		
Narasumber	Boleh saja asalkan tidak terlalu sering		
<b>PERTANYAAN TERFOKUS</b>			
Peneliti	<i>Apakah anak hanya menggunakan HP saat menonton vidio tiktok?</i>	Anak boleh menggunakan HP untuk menonton vidio	Penggunaan Aplikasi Tiktok
Narasumber	Iya kayaknya		
Peneliti	<i>Bagaimana anak berusaha untuk menghubungkan perangkatnya dengan jaringan untuk menonton vidio tiktok?</i>	Anak menggunakan HP saat menonton	Penggunaan Aplikasi Tiktok
Narasumber	Menggunakan Hp dan jaringan pakai kuota		
Peneliti	<i>Pertanyaan selanjutnya, Konten dan channel apa saja yang selalu di tonton oleh anak di Tiktok?</i>	Vidio yang saksikan oleh anak ialah video lucu	Penggunaan Aplikasi Tiktok
Narasumber	Terkadang yang saya tau itu vidio vidio lucu dan lainnya		
Peneliti	<i>Apakah anak mengunggah vidio yang tidak mencerminkan karakter islam?</i>	Orang tua tidak mengetahui jenis dan konten video islami yang dinonton anak	Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok
Narasumber	Saya tidak terlalu mengetahui soal vidio vidio yang anak anak buat		

Peneliti	<b><i>Bagaimana anak melakukan interaksi sesama pengguna di Tiktok?</i></b>		Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok
Narasumber	Iya kadang mereka juga chatting, Kalau bagi saya, anak yang menggunakan aplikasi tiktok itu cukup sering, karena memang aplikasi ini dominan digunakan sama anak, kalau secara keseharian itu memang anak menggunakan hp sangat sering	Anak melakukan interaksi sering sesama pengguna Tiktok	
Peneliti	<b><i>Pertanyaan selanjutnya itu Apakah anak juga sering melakukan life streaming pada saat menggunakan Aplikasi Tiktok?</i></b>	Anak tidak melakukan life streaming	Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok
Narasumber	kurang tauma itu		
Peneliti	<b><i>Kemudian, Bagaimana anak menggunakan HP dalam kesehariannya?</i></b>		
Narasumber	Menurut saya saja, kalau pakai hp mi itu susah mi di atur, kadang kalau disuruh tidak na gubris mi, jadi anak anak itu saya cuman berikan hanya	Orang tua tidak memberikan pengawasan terhadap penggunaan HP	Penggunaan Aplikasi Tiktok

	<p>menggunakan Hp kalau mereka dirumah dan sering juga tidak di berikan Hp kalau lagi sibuk dengan pekerjaan yang disurukan, saya memang membatasi anak untuk menggunakan Hp terlalu sering.</p>		
Peneliti	<p><b><i>Selanjutnya, Apakah terdapat perubahan yang besar setelah anak menggunakan aplikasi tiktok secara berlebihan?</i></b></p>		
Narasumber	<p>Kalau perubahannya itu tidak kelihatan tapi itu saja dampak negatifnya seperti lupa waktu sama matanya yang terlaalu keseringan pakai Hp. Sebenarnya Hp bagi anak saya sering tapi juga biasa diberikan kalau lagi sibuk, anak anak biasanya diberikan Hp untuk belajar seperti dulu kalau belajar secara online, tapi sekarang sudah tidak lagi, kebanyakan memang waktunya menggunakan Hp tapi kadang juga tidak tapi untuk frekuensinya itu cukup sering.</p>	<p>Dampak negative yang ditimbulkna dari penggunaan HP dan menonton Tiktok ialah dampak kesehatan pada mata dan lupa waktu.</p>	<p>Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok</p>

Narasumber	: Narasumber Utama
Nama	: Nurisma
Umur	: 39 tahun
Jenis Kelamin	: Wanita
Waktu Wawancara	: 3 November 2022

PELAKU	URAIAN WAWANCARA	FAKTUAL	TEMA
Peneliti	Saya mahasiswa dari IAIN Parepare mau wawancara tentang penggunaan aplikasi tiktok Bu	Sapaan	Pembuka percakapan
Narasumber	Iye		
<b>PERTANYAAN TERBUKA</b>			
Peneliti	<i>Pertanyaan pertama, Bagaimana pendapat Anda tentang Aplikasi Tiktok ?</i>	Tiktok ialah aplikasi untuk menonton vidio	Penggunaan Aplikasi Tiktok
Narasumber	Saya cukup tau, karena memang kebetulan saya juga kadang menonton beberapa video di tiktok tentang trending trending, tiktok semacam aplikasi.		
Peneliti	<i>Bagaimana pendapat anda terkait dengan karakter anak?</i>	Karakter ialah sifat	Karakter anak
Narasumber	Karkater itu seperti sifat anak.		
Peneliti	<i>Apakah karakter anak secara langsung berkaitan</i>	Karakter anak berkaitan dengan	Karakter anak



	<i>dengan kebiasaan yang mereka lakukan?</i>	klebiasaannya	
Narasumber	Iya Pastinya		
Peneliti	<i>Apakah anak sering menggunakan HP dan menonton vidio Tiktok?</i>	Anak menggunakan HP dengan frekuensi sering	Penggunaan Tiktok
Narasumber	Sangat sering pakai Hp di rumah		
Peneliti	<i>Bagaimana pendapat anda tentang Kebiasaan menonton vidio pada aplikasi Tiktok?</i>	Menonton Vidio dioperbolehkan untuk tayangan yang baik	Dampak penggunaan tiktok
Narasumber	Bagi saya pribadi, kalau menonton di Hp itu gak papa asalkan menonton hal hal yang baik saja		
Peneliti	<i>Apakah anda setuju pada perilaku orang tua yang membiarkan anaknya menonton Tiktok?</i>	Orang tua dan anak perlu untuk mengetahui batasan penggunaan tiktok pada anak	Dampak penggunaan tiktok
Narasumber	Iya walaupun harus tau batasannya saja kaya waktunya		
<b>PERTANYAAN TERFOKUS</b>			
Peneliti	<i>Apakah anak hanya menggunakan HP saat menonton vidio tiktok?</i>	Anak menonton video video di social media melalui aplikasi tiktok, intagram dan youtube	Akses Penggunaan Tiktok
Narasumber	Jadi kalau vidioo vidio itu yang sering biasanya di nonton, Anak sering kali		

	menonton berbagai video didalam sosial media mereka, seperti youtube, instagram dan aplikasi tiktok juga kadang kadang.		
Peneliti	<b><i>Bagaimana anak berusaha untuk menghubungkan perangkatnya dengan jaringan untuk menonton vidio tiktok?</i></b>	Anak menggunakan HP dengan akses jaringan menggunakan Kuota mereka	Akses Penggunaan Tiktok
Narasumber	Pakai hp sama kouta		
Peneliti	<b><i>Konten dan channel apa saja yang selalu di tonton oleh anak di Tiktok?</i></b>		
Narasumber	Saya pernah tanya, itu dia membuka aplikasi sosial media saja seperti instagram sama tiktok sama Whatsapp, kalau youtube juga sering tapi banyak mengambil kouta, jadi instagram sama tiktok yang sering.	Anak menonton aplikasi aplikasi seperti whatsapp, tiktok dan instagram	Penggunaan Tiktok
Peneliti	<b><i>Apakah anak mengunggah vidio yang tidak mencerminkan karakter islam?</i></b>	Anak menyaksikan video video yang tidak sopan dan tidak layak disaksikan	Dampak penggunaan tiktok pada karakter anak
Narasumber	Kurang tau, tapi yang ditonton sama anak itu kadang video video yang		

	tidak sopan dan tidak layak untuk mereka tonton, karena seperti goyangan dan beberapa konten terkini yang sepertinya jauh dari edukasi.		
Peneliti	<b><i>Bagaimana anak melakukan interaksi sesamanya pengguna di Tiktok?</i></b>	Chatting yang dilakukan melalui chatting friend dan video call	Dampak penggunaan Tiktok
Narasumber	Biasanya chatting juga sama vidio call		
Peneliti	<b><i>Bagaimana anak menggunakan HP dalam kesehariannya?</i></b>	Penggunaan HP hanya sebatas pengawasan melalui nasehat kepada anak	Dampak penggunaan Tiktok
Narasumber	<i>Pakai hp saja, ini yang perlu di awasi memang anak yang menggunakan Hp perlu untuk di lakukan pengawasan tapi juga hal yang dilakukan itu tidak serta merta bisa dilakukan, karena anak menggunakan Hp secara pribadi dan susah untuk diawasi, hanya sebatas nasehat saja itu sudah cukup menurut saya, banyak anak yang kalau di batasi secara.</i>		
Peneliti	<b><i>Apakah terdapat perubahan yang besar</i></b>	Dampak perubahan yang ditunjukkan	Dampak penggunaan Tiktok pada karakter

	<i>setelah anak menggunakan aplikasi tiktok secara berlebihan?</i>	oleh anak tidak terlalu terlihat	anak
Narasumber	Kalau perubahan tidak terlalu kelihatan		



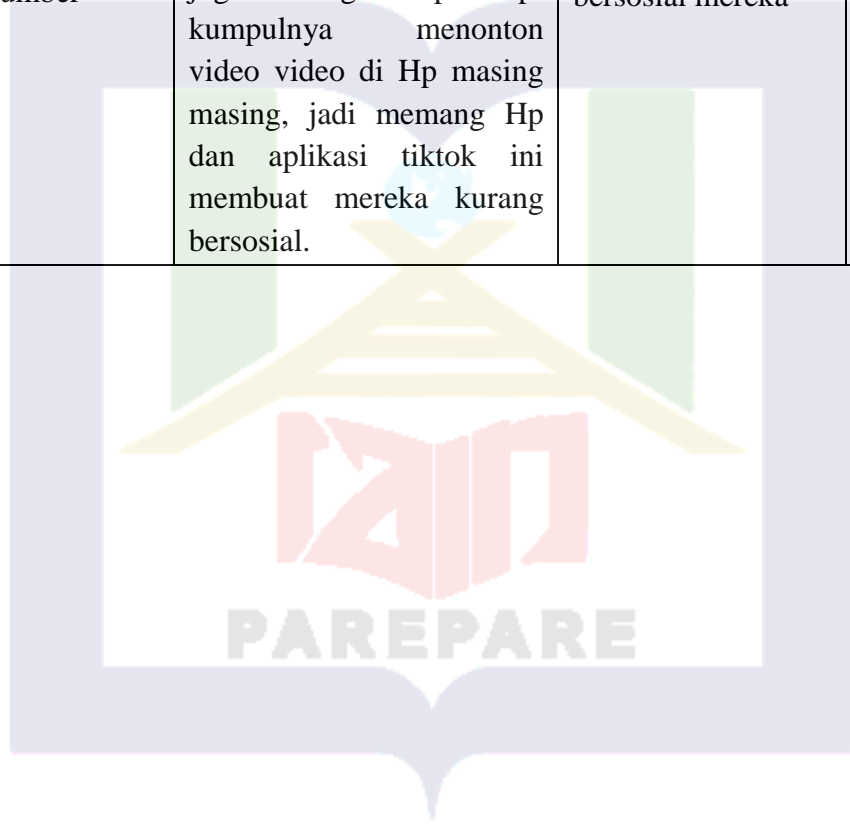
Narasumber	: Narasumber Utama
Nama	: Nur Aini
Umur	: 35 Tahun
Jenis Kelamin	: Wanita
Waktu Wawancara	: 3 November 2022

PELAKU	URAIAN WAWANCARA	FAKTUAL	TEMA
Peneliti	Perkenalkan Bu Saya mahasiswa dari IAIN Parepare mau wawancara tentang penggunaan aplikasi tiktok Bu	Sapaan	Pembuka percakapan
Narasumber	Iye		
<b>PERTANYAAN TERBUKA</b>			
Peneliti	<i>Bagaimana pendapat Anda tentang Aplikasi Tiktok ?</i>	Tiktok merupakan aplikasi social media	Penggunaan Aplikasi Tiktok
Narasumber	Tiktok semacam sosial media		
Peneliti	<i>Bagaimana pendapat anda terkait dengan karakter anak?</i>	Karakter ialah sifat yang mencerminkan diri anak	Karakter anak
Narasumber	Karakter anak yang mencerminkan sifat anak itu		
Peneliti	<i>Apakah karakter anak secara langsung berkaitan dengan kebiasaan yang mereka lakukan?</i>	Karakter sangat berkaitan langsung dengan perkembangan tumbuh anak	Karakter anak

Narasumber	Iya pastinya		
Peneliti	<b><i>Apakah anak sering menggunakan HP dan menonton vidio Tiktok?</i></b>		
Narasumber	Sering sekali karna memang dia suka kalau pegang hp. Kadang kalau sudah memegang Hp mereka itu lupa waktu kadang juga lebih asyik dengan Hp mereka dibandingkan dengan bermain bersama teman temannya	Anak menggunakan HP secara frekuensi sering dan lupa dengan waktu	Penggunaan Tiktok
Peneliti	<b><i>Bagaimana pendapat anda tentang Kebiasaan menonton vidio pada aplikasi Tiktok?</i></b>		
Narasumber	Kebiasaan itu memang tidak bagus karena menonton vidio tiktok itu tidak terlalu meemberikan positif	Aplikasi tiktok tidak memberikan dampak positif kepada anak	Dampak penggunaan tiktok
Peneliti	<b><i>Apakah anda setuju pada perilaku orang tua yang membiarkan anaknya menonton Tiktok?</i></b>		
Narasumber	Tidak setuju, harus dikasikan pengawasan	Orang tua tidak setuju dengan pembiaran penggunaan Hp kepada anak	Dampak penggunaan tiktok
<b>PERTANYAAN TERFOKUS</b>			
Peneliti	<b><i>Apakah anak hanya menggunakan HP saat menonton vidio tiktok?</i></b>	Anak menggunakan HP untuk mengakses aplikasi tiktok	Akses Penggunaan Tiktok

Narasumber	Anak menonton secara langsung pakai hp mereka saja		
Peneliti	<b><i>Bagaimana anak berusaha untuk menghubungkan perangkatnya dengan jaringan untuk menonton vidio tiktok?</i></b>	Anak menghubungkan perangkatnya menggunakan Kuota internet	Akses Penggunaan Tiktok
Narasumber	Kalau Hp yang dipakai		
Peneliti	<b><i>Konten dan channel apa saja yang selalu di tonton oleh anak di Tiktok?</i></b>	Konten yang disaksikan oleh anak ialah konten vidio	Penggunaan Tiktok
Narasumber	Kalau setau saya, konten kontennya itu seperti konten vidio vidio		
Peneliti	<b><i>Bagaimana anak melakukan interaksi sesama pengguna di Tiktok?</i></b>	Tidak ada interaksi namun anak sering menonton video video di Tiktok dan Instagram	Dampak penggunaan tiktok pada karakter anak
Narasumber	Anak anak seringkali menonton video video di tiktok dan juga beberapa lainnya di instagram		
Peneliti	<b><i>Bagaimana anak menggunakan HP dalam kesehariannya?</i></b>	Frekuensi durasi menonton HP anak ialah sering	Dampak penggunaan Tiktok
Narasumber	Menggunakan Hp sangat sering		

Peneliti	<i>Apakah terdapat perubahan yang besar setelah anak menggunakan aplikasi tiktok secara berlebihan?</i>		
Narasumber	Selama ini memang sangat berdampak buruk dengan karakter anak karena anak kurang bersosial dengan teman temannya, mereka juga kadang kumpul tapi kumpulnya menonton video video di Hp masing masing, jadi memang Hp dan aplikasi tiktok ini membuat mereka kurang bersosial.	Aplikasi Tiktok sangat berdampak buruk kepada social anak utamanya lagi pada karakter bersosial mereka	Dampak penggunaan Tiktok







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

NAMA MAHASISWA : Fitri Handayani AS

NIM : 18.1800.028

FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah/ Pendidikan Anak Usia Dini

JUDUL : DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK  
TERHADAP KARAKTER PADA ANAK KELOMPOK  
B DI TK AISYIYAH CARAWALI III KEC. WATANG  
PULU KAB. SIDRAP

**A. Panduan Wawancara**

No	Jenis Pertanyaan / Jenis Narasumber	Fokus Pertanyaan	Nomor Item
1	Interview Terbuka/ Guru dan Orang Tua	Pendapat umum tentang Aplikasi Tiktok	1
		Pendapat tentang karakter anak	2,3
		Frekuensi Penggunaan Tiktok	4,5
		Dampak Penggunaan Tiktok	6,7
2	Interview Terfokus / Guru, Orang Tua dan	Kegunaan - Networking	

	Anak		8,9,10
		Informasi - Arsip - Interaksi - Simulasi sosial - Konten pengguna	11,12 13,14 15,16 17,18

### A. Interview Terbuka

- a. Bagaimana pendapat Anda tentang Aplikasi Tiktok ?
- b. Bagaimana pendapat anda terkait dengan karakter anak?
- c. Apakah karakter anak secara langsung berkaitan dengan kebiasaan yang mereka lakukan?
- d. Apakah anak sering menggunakan HP dan menonton vidio Tiktok?
- e. Bagaimana pendapat anda tentang Kebiasaan menonton vidio pada aplikasi Tiktok?
- f. Apakah anda setuju pada perilaku orang tua yang membiarkan anaknya menonton Tiktok?

### B. . Interview Terfokus Penggunaan dan Informasi

- 8) Bagaimana anak dalam mengakses vidio Tiktok ?
- 9) Apakah anak hanya menggunakan HP saat menonton vidio tiktok?

- 10) Bagaimana anak berusaha untuk menghubungkan perangkatnya dengan jaringan untuk menonton video tiktok? Apakah mereka membeli kuota atau wifi?
- 11) Konten dan channel apa saja yang selalu ditonton oleh anak di Tiktok?
- 12) Seberapa lama video video tersebut ditonton oleh anak?
- 13) Bagaimana anak mengunggah video atau foto pada aplikasi Tiktok?
- 14) Apakah anak mengunggah video yang tidak mencerminkan karakter islam?
- 15) Bagaimana anak melakukan interaksi sesama pengguna di Tiktok?
- 16) Apakah anak juga sering melakukan live streaming pada saat menggunakan Aplikasi Tiktok?
- 17) Bagaimana anak menggunakan aplikasi tiktok dalam kesehariannya?
- 18) Apakah terdapat perubahan yang besar setelah anak menggunakan aplikasi tiktok secara berlebihan?

### Lampiran 03 : Dokumen Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Srengay Parepare 91132 telp. (0421) 21307 Fax.24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainparepare.ac.id](http://www.iainparepare.ac.id), email: [mail@iainparepare.ac.id](mailto:mail@iainparepare.ac.id)

Nomor : B.4133/In.39.5.1/PP.00.9/10/2022  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Sidrap  
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di,-  
Kab. Sidrap

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Fitri Handayani AS  
Tempat/Tgl. Lahir : Cenrana, 28 Desember 2000  
NIM : 18.1800.028  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Cenrana, Desa Carawali, Kec. Watang Pulu, Kab. Sidrap

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Sidrap dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Pembentukan Karakter Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai bulan November Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 04 Oktober 2022  
Wakil Dekan I,  
Barhiar

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp\_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 346/IP/DPMTSP/10/2022

- DASAR
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
  2. Surat Permohonan **FITRI HANDAYANI AS** Tanggal **07-10-2022**
  3. Benta Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dan Tim Teknis  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
Nomor **B.4133/In.39.5.1/PP.00.9/10/2022** Tanggal **04-10-2022**

**MENGIZINKAN**

KEPADA

NAMA : **FITRI HANDAYANI AS**

ALAMAT : **DSN CENRANA, DESA CARAWALI, KEC. WATANG PULU**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

JUDUL PENELITIAN : **DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH CARAWALI III KECAMATAN WATANG PULU KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

LOKASI PENELITIAN : **TK AISYIYAH CARAWALI III**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**

LAMA PENELITIAN : **07 Oktober 2022 s.d 07 November 2022**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng

Pada Tanggal : 07-10-2022



**Biaya : Rp. 0,00**

Tembusan :

1. KEPALA SEKOLAH TK AISYIYAH CARAWALI III
2. ORANG TUA MURID
3. REKTOR IAIN PAREPARE
4. PERTINGGAL

Lampiran 04 : Dokumentasi





PAREPARE

## BIODATA PENULIS



Fitri Handayani AS nama panggilan Fitti. Lahir di Cenrana, 28 Desember 2000. Anak ke 2 (Dua) yang lahir dari pasangan bapak Alm. Abdullah dan Suryati Saat ini penulis tinggal di Cenrana, Desa Carawal, Kab. Sidrap Kec. Watang Pulu. Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Carawali III (2004-2006). SD Negeri 2 Carawali (2006-2011), MTS YMPI RAPPANG (2012-2015), SMA 4 Sidrap (2016-2018), Hingga kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Parepare dan memilih program studi Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul penelitian “Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Pembentukan Karakter Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Carawali III).